

SKRIPSI

**PEMBENTUKAN AKHLAQ GENERASI MUDA MELALUI MEDIA
DAKWAH MAJELIS ROTIBAN BURDAHAN SHOLAWATAN
TERBANGAN (ROBUSTA) DI KARANGPLOSO MALANG**



Oleh:

Sa'dulloh Syam 'Azizie

17110072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

Skripsi

**PEMBENTUKAN AKHLAQ GENERASI MUDA MELALUI MEDIA
DAKWAH MAJELIS ROTIBAN BURDAHAN SHOLAWATAN
TERBANGAN (ROBUSTA) DI KARANGPLOSO MALANG**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Sa'dulloh Syam 'Azizie

NIM. 17110072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN AKHLAQ GENERASI MUDA MELALUI MEDIA
DAKWAH MAJELIS ROTIBAN BURDAHAN SHOLAWATAN
TERBANGAN (ROBUSTA) DI KARANGPLOSO MALANG**

Oleh:

SA'DULLOH SYAM 'AZIZIE

NIM. 17110072

Telah disetujui

Pada Tanggal: 11 Juni 2024

Oleh:

Dosen Pembimbing



Abdal Fattah, M.Th,I
NIP. 19860908 201503 1 003

Mengetahui, Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pembentukan Akhlaq Generasi Muda Melalui Media Dakwah Majelis Rotiban Burdahan Sholawatan Terbang (ROBUSTA) di Karangploso Malang**” ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.

Dewan Penguji



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1003

Ketua

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc.,M.A
NIP. 19670315 200003 1 002



Penguji

Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003



Sekretaris



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamulilahi robbil ‘alamin, segala puji kepada Allah SWT. Karena dengan ridha dan pertolongan-Nya tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan kesederhanaan Skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Abdurrahman, Ibu Sulistri, Kakak perempuan saya Ro'al Arfiyatul Maulidyah dan Adik laki-laki saya Muhammad Izzat Alkhotami yang menjadi penyemangat dan motivasi saya dalam belajar.
2. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M. A selaku dosen wali dan Bapak Abdul Fatah, M.Th.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan kepada saya sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dosen UIN Malang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membimbing dan mendidik saya.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama angkatan 2017 dan semua teman yang selalu menemani serta mendukung pengerjaan tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

من صبر ظفر

“Barang siapa yang bersabar, maka dia akan beruntung”¹

الشرف بالأدب لا بالنسب

“Kemuliaan itu karena adab kesopanan (budi pekerti) bukan karena keturunan”²

¹ Maudhoh khasanah dari K.H A. Athoilah, 27 Februari 2023 di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang.

² Ibid

Abdul Fattah, M.Th.I Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sa'dulloh Syam 'Azizie

Malang, 05 Juni 2024

Lamp : 5 (lima) ekselempar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN MALIKI Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda taangan dibawah ini:

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun tehnik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sa'dulloh Syam 'Azizie

NIM : 17110072

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pembentukan Akhlaq Generasi Muda Melalui Media Dakwah Majelis Rotiban Burdah Sholawatan Terbang (ROBUSTA) di Karangploso Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Sa'dulloh Syam 'Azizie

NIM : 17110072

Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan menurut sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Juni 2024

Pernyataan



Sa'dulloh Syam 'Azizie

NIM. 17110072

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada setiap insan manusia, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW sehingga penulis dapat mengerjakan tugas akhir. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Abdul Fattah, M.Th,I selaku dosen pembimbing tugas akhir.
5. Kedua orang tua saya yang sudah mendukung kegiatan saya selama ini.
6. Teman teman saya yang sudah membantu untuk memberikan pemahaman kepada saya.

Demikian kami ucapkan terima kasih. Semoga tugas akhir ini memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Amin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Malang, 05 Juni 2024

Penyusun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedomana tranliterasi berdasarkan keputusan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ص	=	Z	ق	=	Q
ة	=	B	س	=	S	ن	=	K
ث	=	T	ش	=	Sy	ي	=	L
د	=	Ts	ص	=	Sh	و	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	و	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ر	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
س	=	R	ف	=	F			

A. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = u

إِي = i

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 1.2 Daftar Informan.....	55
Tabel 1.3 Struktur Organisasi Majelis Robusta	65
Bagan 1.1 Peran Majelis Robusta	85

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	95
2. Lampiran 2: Surat Izin Penelitian.....	101
3. Lampiran 3: Bukti Konsultasi	102
4. Lampiran 4: Dokumentasi	103
5. Lampiran 5: Biodata Mahasiswa	107
6. Lampiran 6: Sertifikat Bebas Plagiasi Naskah Skripsi.....	108

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II	19
KAJIAN PUSTAKA	19
A. Akhlaq.....	19
1. Pengertian Akhlaq.....	19
2. Pembagian Akhlaq	22
B. Majelis.....	28
1. Pengertian Majelis.....	28
2. Fungsi Majelis.....	30

3. Tujuan Majelis.....	30
4. Perananan Majelis.....	31
5. Majelis Sebagai Media Dakwah Non Formal.....	32
6. Perbedaan Majelis Dzikir, Sholawat, Ta'lim.....	34
C. Remaja	36
1. Pengertian Remaja.....	36
2. Perilaku Remaja dalam Lingkungan Sosial Masyarakat.....	37
3. Kenakalan Remaja.....	40
D. Pembinaan Akhlaq Terhadap Remaja	45
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Data dan Sumber Data	51
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data.....	57
G. Prosedur dan Mekanisme Penelitian	60
BAB IV	61
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	61
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	61
1. Sejarah Berdirinya Majelis Robusta	61
2. Lokasi Majelis Robusta Malang.....	63
3. Struktur Organisasi Majelis Robuta	65
4. Tujuan Mejelis Robusta.....	66
5. Motivasi Jama'ah Mengikuti Mejelis Robusta.....	66
B. Penyajian Analisis Data.....	70
1. Keadaan Akhlaq para Remaja di Desa Girimoyo.....	70
2. Peran Majelis Robusta dalam Membina Akhlaq Remaja.....	72
3. Hasil Pembinaan Majelis Robusta	76
BAB V.....	79
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	79

A. Keadaan Akhlaq para Remaja di Desa Girimoyo	79
B. Peran Majelis Robusta dalam Membina Akhlaq Remaja	82
C. Hasil Pembinaan Majelis Robusta	86
BAB VI.....	90
PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

ABSTRAK

Sa'dulloh Syam 'Azizie (17110072). 2024. Pembentukan Akhlaq Generasi Muda Melalui Media Dakwah Majelis Rotiban Burdahan, Sholawatan, Terbangun (Robusta) di Karangploso Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Abdul Fattah, M.Th.I

Akhlaq atau moralitas memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam. Allah SWT mengutus Rasulullah SAW salah satunya untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia kepada seluruh umatnya. Namun, pesatnya perkembangan teknologi disertai adanya faktor sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan akhlaq, khususnya di kalangan remaja. Fenomena negatif seperti konsumsi minuman keras, penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar dan seks bebas menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan. Perubahan ini mencerminkan betapa rentannya remaja terhadap pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan mereka, baik dari media sosial, pergaulan, atau tekanan kelompok sebaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majelis Robusta dalam membina akhlaq remaja di desa Grimoyo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana problematika akhlaq remaja, 2) Untuk mengetahui bagaimana peran majelis Robusta terhadap akhlaq remaja, 3) Untuk mengetahui hasil pembinaan majelis Robusta dalam upaya pembentukan akhlaq remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan penelitian dalam bentuk data tertulis. Teknik pengumpulan data yang diimplementasikan yaitu dengan metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian sebagai informan penelitian adalah ketua majelis, jamaah majelis serta masyarakat sekitar.

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti merupakan gambaran berhasil atau tidaknya majelis Robusta dalam membina akhlaq para remaja dengan serangkaian jenis kegiatan seperti: a) pembacaan sholawat dan burdahan, b) pengajian umum dan mauidhoh khasanah, c) diskusi terbuka untuk para jama'ah, d) ziarah wali e) tadarus dan khotmil qur'an, yang dikemas dengan melakukan pendekatan kepada para jama'ah serta pembiasaan diri yang ditanamkan secara terus menerus.

Kata kunci: Pembentukan akhlaq remaja, majelis Robusta Malang

ABSTRACT

Sa'dulloh Syam 'Azizie (17110072). 2024. Building the Akhlaq of the Young Generation through Lecture Media Majelis Rotiban Burdahan, Sholawatan, Terbangun (Robusta) in Karangploso Malang. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I

Akhlaq or morality has a high position in Islam. Allah SWT sent Rasulullah SAW one of them is to perfect the noble akhlaq for all His people. However, increasing technological development with significant impact on akhlaq change, especially adolescent. Negative phenomenon categorized as alcohol consumption, use drugs, student brawls and sexual offenses are becoming worrying problems. This change reflects vulnerability of adolescent to negative influences from their environment, even social media, socialization, or age group pressure.

This research aims to knowing the role of Robusta assembly in fostering adolescent akhlaq in Grimoyo village, Karangploso District, Malang Regency. The objectives of this research are: 1) find out how the problematics of adolescent akhlaq, 2) find out how the role of the Robusta assembly on adolescent akhlaq, 3) find out the results of Robusta assembly coaching in an effort form adolescent akhlaq.

This research employs a qualitative descriptive approach that produces research in the form of written data. The data collection techniques that were implemented were the following methods: observation, interviews, and documentation, which were The informants were the leader and members of the *majelis* and the surrounding community.

The results of the research obtained by the researcher are a description of the success or failure of the Robusta assembly in fostering the akhlaq of adolescents performing by types of activities, that: a) reading *sholawat* and *burdah*, b) public recitation, *mauidlotul hasanah*, c) open discussion for the *jamaah*, d) visiting the grave *waliyullah*, e) reading *Qur'an* and *khotmil Qur'an*, that is packed doing approach to the *jamaah* and build continuous self habitation.

Keywords: the building the akhlaq of the adolescent, Majelis Robusta Malang

خلاصة

سعد الله صيام عزيزي (١٧١١٠٠٧٢). ٢٠٢٤. تكوين أخلاق جيل الشباب من خلال وسائل الإعلام الدعوية لجمعية روتبيان بوردهان، شولواتان، الطيران (روبوستا) في كارانجيلوسو مالانج. أطروحة قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الفتاح، الماجستير

الأخلاق أو الأخلاق لها مكانة عالية في الإسلام. وقد أرسل الله تعالى رسول الله صلى الله عليه وسلم ليتمم مكارم الأخلاق لجميع قومه. إلا أن التطور السريع للتكنولوجيا المصحوب بالعوامل الاجتماعية له تأثير كبير على التغيرات في الأخلاق، وخاصة بين المراهقين. أصبحت الظواهر السلبية مثل استهلاك الكحول وتعاطي المخدرات والمشاجرات بين الطلاب وممارسة الجنس العرضي من المشكلات المثيرة للقلق بشكل متزايد. يعكس هذا التغيير مدى تعرض المراهقين للتأثيرات السلبية الناشئة عن بيئتهم، سواء من وسائل التواصل الاجتماعي أو العلاقات أو ضغط مجموعة الأقران.

يهدف هذا البحث إلى تحديد دور جمعية روبوستا في تنمية الأخلاق لدى المراهقين في قرية جريمويو، منطقة كارانجيلوسو، محافظة مالانج. أهداف هذا البحث هي: (١) معرفة المشكلات الأخلاقية للمراهقين، (٢) لمعرفة دور مجموعة الروبوستا في أخلاق المراهقين، (٣) لمعرفة نتائج تدريب مجموعة الروبوستا في محاولة لتشكيل أخلاق المراهقين. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي الذي ينتج بحثاً في شكل بيانات مكتوبة. كانت تقنية جمع البيانات التي تم تنفيذها هي الطريقة: الملاحظة والمقابلات والتوثيق، حيث كان محور البحث هم رئيس الجمعية وجماعة الجمعية والمجتمع المحيط بها.

إن نتائج البحث التي حصل عليها الباحث هي توضيح لنجاح أو فشل مجموعة روبوستا في تنمية الأخلاق لدى المراهقين بسلسلة من أنواع الأنشطة مثل: (أ) قراءة الشلاوات والبدهان، (ب) التلاوة العامة والمويضة الخصائية، (ج) مناقشات مفتوحة للجماعة، (د) حجج ولي الأمر (هـ) التدرس وختم القرآن، وهو حزم من خلال الاقتراب من الجماعة وغرس التعود الذاتي المستمر.

الكلمات المفتاحية: تكوين أخلاق المراهقين، مجمع مالانج روبوست

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlaq mempunyai seperangkat sifat yang secara keseluruhan penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, dalam konteks masyarakat yang lebih luas, atau bahkan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena tolak ukur runtuh dan rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana kondisi akhlaq masyarakatnya, begitu pula dengan sejahteranya suatu bangsa.³ Ketika akhlaq atau moral seseorang baik, maka tanpa disadari dengan sendirinya ia akan menjadi baik dan sejahtera lahir batinnya, tetapi bila akhlaqnya buruk, maka kurang baik pula lahir batinnya.

Akhlaq bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlaqul karimah/mahmudah yang artinya akhlaq baik dan akhlaqul madzmumah yang artinya akhlaq buruk. Pelaku akhlaq tentu adalah insan atau manusia, karena manusia diberikan karunia yang berupa akal dan hati (*qolbu*) untuk digunakan sesuai fungsinya dengan baik dan benar. Seharusnya akhlaq mulai dipupuk saat usia seseorang masih dini supaya tertanam akhlaq yang baik baginya. Sedangkan problematika yang sering terjadi saat ini adalah banyaknya kenakalan remaja, terutama remaja yang berdomisili atau bertempat tinggal di kota. Meskipun pada dasarnya akhlaq sudah melekat dalam diri seseorang pada semua jenjang usia manusia baik itu saat masih anak-anak, remaja ataupun

³ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), 11.

dewasa, akan tetapi yang mayor diperdebatkan dalam kasus ini adalah akhlaq para remaja.

Fase remaja merupakan tingkat perkembangan dari anak-anak yang kemudian menuju jenjang kedewasaan, pada permasalahan seperti itu, kebutuhan saat usia remaja sangat variatif yang kemudian akan mempengaruhi interaksi sosial mereka dengan cukup variatif pula yang sudah cukup luas. Ketika melakukan pengendalian diri dalam hubungannya dengan lingkungan, remaja harus melihat serta menganalisis berbagai norma dalam pergaulan yang sering kali berbeda dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sekitarnya. Remaja tidak hanya mengamati berbagai ekosistem sekelilingnya tetapi juga berinteraksi dengan berbagai kelompok dari segala umur. Menurut psikologi Islam, masa remaja dikenal dengan *amrad*, yang artinya manusia dalam fase yang diharapkan menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT dirumah masing-masing. Namun, akan ada beberapa perlawanan karena kemungkinan adanya musuh bersama, dan hal ini akan mendorong mereka untuk mengungkapkan rasa syukur mereka kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan amar ma'ruf dan nahi munkar dalam usia pubertas.⁴

Banyak sekali perbincangan tentang akhlaq remaja yang cepat merosot. Keseriusan kasus degradasi bersumber dari faktor sosial yang ada pada masyarakat secara umum dan adanya kemajuan teknologi yang sudah berkembang luas. Faktor sosial yang kurang baik merupakan pemicu bagi remaja untuk memunculkan sikap dan perilaku yang kurang sehat seperti

⁴ Wiji, dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 142.

minuman-minuman keras, narkoba, seks bebas dan lain sebagainya. Sedangkan kemajuan teknologi akan membuat mereka lebih bebas dalam menjelajahi situs yang kurang baik misalkan situs pornografi yang tersebar bebas, dan lain sebagainya. Dampak lain adanya kemajuan teknologi juga akan merusak moral para remaja jika mereka tidak bijaksana dalam menggunakannya, contohnya bermain game sampai lupa waktu dan kewajiban mereka, kurangnya sosialitas dalam masyarakat, menghambat imajinasi dan kreatifitas anak seusia mereka, dan lain sebagainya.⁵

Dalam hal ini, Pendidikan moral dan akhlaq bagi remaja harus diperhatikan dan mendapat bimbingan lebih, apalagi di zaman yang serba maju dan modern yang telah memberikan pengaruh dan dampak terhadap individu maupun kelompok yang signifikan. Maka dari itu, salah satu solusi dalam upaya untuk membentengi dan membina akhlaq para remaja yang semakin kacau diperlukan peran lembaga-lembaga sosial salah satunya dengan adanya kegiatan dilembaga sosial dan dakwah.

Majelis ta'lim maupun majelis sholawat sebagai instansi yang bersifat non-formal merupakan sarana dakwah yang memiliki peran dan potensi untuk menyampaikan dakwah Islam dalam upaya pembinaan terhadap masyarakat. Majelis ta'lim maupun majelis lainnya adalah salah satu wadah yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari masyarakat golongan bawah, menengah hingga golongan atas. Salah satu contoh majelis atau lembaga dakwah yang dapat mencegah disintegrasi akhlaq terutama untuk

⁵ Afrizal Priyo Adi, "Peran Majelis Waqi'ah Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Joyogrand Malang," (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 5–6.

remaja yang ada di kota Malang salah satunya yakni Majelis Robusta “Rotiban Burdahan Sholawatan Malang”

Dari segi nama, Majelis Robusta memang bukan sebuah lembaga besar atau kurang familiar dikalangan masyarakat pada umumnya, meskipun pada akhir-akhir ini majelis Robusta sudah berkembang khususnya diwilayah Malang dan sekitarnya. Secara struktur, organisasi Robusta sepenuhnya otonom atau independen. Berdirinya majelis Robusta ini dilatarbelakangi oleh rasa keresahan dan kekawatitan para pemuda yang berada di kota Malang yang melihat banyak dari para pemuda yang menghabiskan kegiatan atau waktunya untuk nongkrong tidak jelas, main game samapai larut malam, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Jika keadaan ini terus berlanjut, maka kerusakan moral akan terus berlangsung, dan tentunya akan menjadi masalah yang serius bagi masyarakat. Melihat fenomena yang terjadi akhirnya berdirilah sebuah wadah yang khususnya untuk belajar ilmu-ilmu agama dan wadah untuk melakukan kegiatan positif seperti rutinan sholawatan dan pengajian yang bernama majelis Robusta oleh Ustadz Ahamad Misbakhul Khoirudin.⁶

Gagasan Ustadz Ahmad Misbakhul Khoirudin dan para pemuda untuk membentuk majelis Robusta karena ada maksud ingin masyarakat sekitarnya khususnya para remaja untuk berwawasan luas dalam bidang ilmu-ilmu agama dan memiliki akhlaq yang mulia. Masjid Nurul Huda Karangploso menjadi wadah awal berkumpulnya para jamaah khususnya para remaja dan warga Girimoyo, Karangploso, Malang. Berawal dari perhimpunan ini, kemudian

⁶ Wawancara dengan Ahmad Zubad, Pendiri Majelis, Malang, tanggal 19 Januari 2023, pukul 15.00 WIB.

munculah lingkaran atau kumpulan para pemuda yang mencetuskan gagasannya untuk membentuk dan mendirikan sebuah organisasi social yang mandiri dan terbuka untuk semua kalangan, tidak memperdulikan anggota dengan latar belakang NU, Muhammadiyah ataupun lainnya sehingga tercipta kehangatan dan kerukunan satu sama lain. Akhirnya pada tanggal 12 Mei 2016 berdirilah sebuah wadah sholawat dan wadah untuk belajar ilmu-ilmu agama dengan nama Majelis Robusta yang kepanjangannya rotiban, burdahan, sholawatan dan terbangun oleh pendiri dan didukung oleh para jamaah dan juga seluruh masyarakat yang ada di desa Girimoyo, Karangploso, Malang untuk membina dan membimbing akhlak remaja, dilain sisi, majelis Robusta juga menggandeng dan melibatkan beberapa Lembaga serta instansi, Banser, Polek, Pesantren, komunitas atau organisasi mahasiswa maupun komunitas Sholawat sekaresidenan Malang bahkan Pemerintahan setempat.⁷

Berdasarkan fakta di atas, peneliti terdorong untuk memilih “Pembentukan akhlaq generasi muda melalui media dakwah majelis rotiban burdahan sholawatan terbangun (robusta) di Karangploso Malang” sebagai judul penelitian dengan harapan lembaga Robusta ini dapat terus berkembang dan lebih maksimal dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan agama dan kegiatan sosial sebagai tempat atau wadah pembinaan akhlaq remaja maupun masyarakat. Dalam penelitian ini, Peneliti sudah melakukan kajian terlebih dahulu dari sumber-sumber data yang ada dalam karya ilmiah yang terdahulu antara lain:

⁷ Wawancara dengan A. Misbakhul, Ketua Majelis, Karangploso, tanggal 28 Januari 2023.

1. Hasil penelitian Afrizal Priyo Adi yang menyatakan bahwa banyaknya faktor-faktor yang mengakibatkan kemunduran moral atau degradasi akhlaq terutama para remaja di era globalisasi yang menjadikan majelis ta'lim memiliki peran penting untuk membina akhlaq terutama untuk para remaja.⁸
2. Hasil penelitian Feri Andy yang menyatakan bahwa majelis berupaya meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam berdakwah untuk membangkitkan minat jama'ah.⁹
3. Hasil penelitian Luluk Zulianur yang menyatakan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu kurang memperhatikan akhlaq saat diluar sekolah, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah tidak diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan sosial.¹⁰
4. Hasil penelitian Dyo Alif Pratama yang menyatakan bahwa pendidikan non formal mempunyai peranan penting di Masyarakat, sehingga perlu adanya penanaman nilai keagamaan yang dilakukan oleh lembaga non formal.¹¹

⁸ Afrizal Priyo Adi, *Peran Majelis Waqi'ah Terhadap Akhlak Remaja di Perumahan Joyogrand Malang*, (Skripsi, UIN Malang, 2020), 62.

⁹ Feri Andy, "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Pada Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Taraman Jaya," Skripsi: UIN Raden Fattah, Palembang, 2017, 47.

¹⁰ Luluk Zulianur, "Permasalahan Akhlak Siswa Di MTs NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal," Skripsi: Universitas Wahid Hasyim, Semarang, 2019, 38.

¹¹ Dyo Alif Pratama, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi," (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 60.

5. Hasil penelitian Leni Fernida Usman yang menyatakan bahwa hubungan antara nilai keagamaan dan kehidupan sosial tidak bisa dipisahkan, keduanya saling menguatkan dan harus dilakukan beriringan.¹²

Dari beberapa sumber penelitian terdahulu, peneliti berusaha untuk membuat karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir kuliah dengan judul “Pembentukan Akhlaq Generasi Muda Melalui Media Dakwah Majelis Rotiban Burdahan Sholawatan Terbang (ROBUSTA) di Karangploso Malang. Dimana belum ada pebelitian lain yang menggunakan majelis Robusta Malang sebagai obyek penelitian, sehingga penelitian ini adalah penelitian yang baru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kumpulan uraian yang sudah ditulis, peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan akhlaq para remaja di desa Girimoyo, Karangploso, Malang?
2. Bagaimana peran majelis Robusta dalam membina akhlaq remaja di Desa Girimoyo, Karangploso, Malang?
3. Bagaimana hasil pembinaan majelis Robusta dalam upaya pembentukan akhlaq remaja di Desa Girimoyo, Karangploso, Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

¹² Leni Fernida Usman, “Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman,” (Skripsi: IAIN Metro, Lampung, 2019), 31.

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlaq para remaja di desa Girimoyo, Karangploso, Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran majelis Robusta terhadap akhlaq remaja di desa Girimoyo, Karangploso, Malang.
3. Untuk mengetahui hasil pembinaan majelis Robusta dalam upaya pembentukan akhlaq remaja di desa Girimoyo, Karangploso, Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian penelitian yang berjudul “Pembentukan akhlaq generasi muda melalui media dakwah majelis rotiban burdahan sholawatan terbangun (ROBUSTA) di Karangploso Malang.” Maka dapat dirumuskan manfaat penelitian ini menjadi tiga bagian yaitu:

1. Secara teoritis, Kajian ini bisa dijadikan sebagai dokumen, sebuah informasi dan pengetahuan ilmiah untuk menambah wawasan, dan diharapkan kajian ini dapat menjadi dasar pembelajaran lainnya, khususnya untuk meningkatkan fungsi dan peran rakitan Robusta serta sebagai bahan masukan dalam majelis untuk meningkatkan pembinaan moralitas atau akhlaq remaja.
2. Manfaat Praktis, Kajian ini akan memberikan pengetahuan yang baru, baik bagi penulis pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam penelitian ini, dengan harapan penelitian ini berguna dalam memberikan gambaran singkat bagi peneliti lain dan mereka yang tertarik dengan karya ini.

E. Originalitas Penelitian

Judul penelitian ini “Peran dan Kontribusi Majelis Rotiban Burdahan Sholawatan Terbang (ROBUSTA) Terhadap Pembentukan Akhlaq Generasi Muda di Karangploso Malang”. Tujuan kajian ini pada hakikatnya untuk memperoleh gambaran secara umum tentang perbedaan maupun persamaan antara penelitian ini dengan karya ilmiah dari peneliti lain yang sifatnya untuk menghindari kajian penelitian demi hubungan dan pembahasan. Dengan demikian sudah jelas seperti apa sebenarnya hasil penelitian ini. Karya ini berjudul “Pembentukan akhlaq generasi muda melalui media dakwah majelis rotiban burdahan sholawatan terbang (ROBUSTA) di Karangploso Malang.” Adapun karya-karya yang berkaitan dengan judul tugas akhir ini antara lain:

1. Afrizal Priyo Adi (2020) “Peran Majelis Waqi’ah Terhadap Akhlak Remaja di Perumahan Joyogrand Malang”, metode dalam karya ilmiah ini menerapkan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau pembelajaran selain dari kitab maupun disekolah, juga menyerukan semangat dengan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, rutinan membaca surat Al-Waqi’ah serta adanya kegiatan pengajian merupakan salah satu upaya untuk mendongkrak semangat disaat menderita penyakit hati yang sering terjadi dalm diri seseorang.¹³
2. Feri Andy (2017) “Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi pada Majelis Ta’lim Nurul Hidayah Desa

¹³ Afrizal Priyo Adi, *Peran Majelis Waqi’ah Terhadap Akhlak Remaja di Perumahan Joyogrand Malang*, (Skripsi, UIN Malang, 2020), 62.

Taraman Jaya, Kecamatan Semendawai Suku III Ogan, Kabupaten Komering ULU Timur)”, metode dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa setiap individu memiliki kreativitas yang unik dalam mencari ilmu, meskipun terdapat kesamaan metode dan strategi yang digunakan untuk menyampaikan konten. Dalam hal ini jamaah Nurul Hidayah harus kreatif dan inovatif, mengadopsi metode pembelajaran dan berupaya meningkatkan kreatifitas untuk membangkitkan minat jama’ah dengan mengundang da’i ternama.¹⁴

3. Luluk Zulianur (2019) “Permasalahan Akhlaq Siswa di MTs NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal”, metode dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kami menemukan bahwa hasil belajar siswa di sekolah sama sekali tidak diterapkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan bersosial, maka hal itu akan akan percuma atau sia-sia. Hal ini karena berhasil atau tidaknya belajar seorang siswa sangat erat kaitannya dengan peran lingkungan sosial.¹⁵
4. Diyo Alif Pratama (2021) “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi”, metode dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Upaya yang dilakukan mejelis Darul Hidayah yaitu untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI)

¹⁴ Feri Andy, “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Pada Majelis Ta’lim Nurul Hidayah Desa Taraman Jaya,” Skripsi: UIN Raden Fattah, Palembang, 2017, 47.

¹⁵ Luluk Zulianur, “Permasalahan Akhlak Siswa Di MTs NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal,” Skripsi: Universitas Wahid Hasyim, Semarang, 2019, 38.

pada masyarakat adalah melalui kegiatan tadarusan, shalat berjamaah, pengajian rutin dan tentunya sholawat sebagai media dakwah yang paling utama dalam mejelis ini.¹⁶

5. Leni Fernida Usman (2019) “Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1”, metode dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa internalisasi dakwah atau hubungan antara nilai keagamaan dan kehidupan sosial tidak bisa dipisahkan, keduanya saling menguatkan dan harus dilakukan beriringan. Masih banyak kelompok masyarakat yang kurang memperhatikan hal tersebut, banyak yang mengikuti kegiatan majelis akan tetapi diluar itu masih banyak yang melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku.¹⁷

¹⁶ Dyo Alif Pratama, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi,” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 60.

¹⁷ ¹⁷ Dyo Alif Pratama, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi,” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 60.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	<p>Afrizal Priyo Adi,</p> <p><i>Peran Majelis Waqi'ah Terhadap Akhlak Remaja di Perumahan Joyogrand Malang.</i></p> <p>Tahun 2020</p>	<p>Memiliki persamaan dalam objek penelitian yakni majelis ta'lim atau lembaga sosial.</p>	<p>Majelis yang diteliti memiliki perbedaan dari segi kegiatan maupun yang lainnya, salah satunya dalam majelis Waqi'ah lebih fokus pada Pendidikan agama karena lebih memprioritaskan pengajian dan mengutamakan pembacaan surat Waqi'ah sebagai pembuka acara, sedangkan majelis Robusta lebih berfokus pada sholawat sebagai sarana untuk membina akhlak remaja.</p>	<p>Ulasan penelitian ini adalah akhlaq para remaja, faktor-faktor maupun problematika yang menimbulkan degradasi akhlaq, dan juga peranan majelis Waqi'ah untuk membina akhlaq para pemuda di sekitar perumahan Joyogrand Malang.</p>

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
2	<p>Feri Andi,</p> <p><i>Peran majlis ta'lim dalam peningkatan pemahaman keagamaan (study terhadap majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan komering ULU timur).</i></p> <p>Tahun 2017</p>	<p>Memiliki persamaan dalam objek penelitian yakni majelis ta'lim atau lembaga sosial.</p>	<p>Majelis yang diteliti memiliki perbedaan dari segi kegiatan atau yang lainnya.</p> <p>Contohnya pada kegiatan majelis Ta'lim Nurul Hidayah lebih fokus pada pendalaman ilmu-ilmu agama sedangkan majelis Robusta lebih untuk membina akhlak remaja.</p>	<p>Ulasan penelitian ini adalah akhlaq pada remaja, faktor-faktor maupun problematika yang menimbulkan degradasi akhlaq, dan juga peranan majelis Ta'lim Nurul Hidayah untuk membina akhlaq para remaja disekitar desa Taraman.</p>
3	<p>Luluk Zulianur,</p> <p><i>Permasalahan Akhlak Siswa di MTs NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal.</i></p> <p>Tahun 2019</p>	<p>Memiliki persamaan dalam ulasan permasalahan akhlaq yang terjadi pada remaja.</p>	<p>Majelis yang diteliti memiliki perbedaan dari segi kegiatan atau yang lainnya.</p> <p>Contohnya pada kegiatan majelis ini lebih fokus</p>	<p>Ulasan penelitian ini adalah akhlaq para siswa, faktor-faktor maupun problematika dan upaya dalam membina akhlak</p>

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
			pada siswa-siswi yang ada MTs NU 08 Pamryan. Sedangkan majelis Robusta lebih untuk membina akhlak remaja.	para siswa.yang ada di MTs NU 08 Pamryan.
4	Dyo Alif Pratama, <i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.</i> Tahun 2021	Memiliki persamaan dalam objek penelitian yakni majelis ta'lim atau lembaga sosial	Majelis yang diteliti memiliki perbedaan dari segi kegiatan atau yang lainnya. Contohnya pada kegiatan majelis ini lebih lengkap yaitu majelis yang dibuka untuk umum. Sedangkan majelis Robusta lebih untuk membina akhlak remaja.	Ulasan penelitian ini adalah majelis dan peranya dalam meningkatkan serta menanamkan Pendidikan Keagamaan dalam Masyarakat khususnya jama'ah Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.
5	Leni Fernida Usman, <i>Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat</i>	Memiliki persamaan dalam objek penelitian yaitu majelis ta'lim atau	Majelis yang diteliti memiliki perbedaan dari segi kegiatan atau yang lainnya. Contohnya pada	Ulasan penelitian ini adalah majelis dan peranya dalam meningkatkan nilai-nilai

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	<i>Kedaton Raman 1</i> Tahun 2019.	lembaga sosial.	kegiatan majelis ini dibuka untuk kalangan umum terutama untuk kaum ibu-ibu. Sedangkan majelis Robusta lebih untuk membina akhlak remaja.	keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya pada masyarakat Kedaton Raman 1

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah kami kaji, dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan belum ada penelitian yang mengkaji tentang peranan majelis Robusta terhadap akhlaq remaja di desa Girimoyo, Karangploso, Malang. Oleh karena itu peneliti akan membahas dan mengkaji peran dan kontribusi majelis rotiban burdahan sholawatan terbangun (Robusta) terhadap pembentukan akhlaq generasi muda di Karangploso Malang.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka untuk mendapatkan pemahaman dan sudut pandang yang sama dengan para pembaca, terdapat beberapa istilah yang senantiasa diterapkan oleh penulis dalam paparkan sebagai berikut:

1. Majelis Robusta

Majelis Robusta adalah lembaga/organisasi social yang berasaskan pancasila, beragama Islam dengan faham ahlussunah wal jamaah, kebangsaan serta keagamaan sebagai salah satu wadah untuk berdzikir,

sholawat dan belajar ilmu-ilmu agama di desa Girimoyo, Karangploso, Malang.

2. Akhlaq

Akhlaq adalah watak, kebiasaan, atau perilaku yang kemudian didorong oleh keinginan terhadap suatu hal dalam keadaan sadar untuk berbuat baik atau buruk. Moralitas adalah tindakan yang didasarkan pada kesadaran hati atau jiwa tanpa perlu ada unsur penyesalan atau paksaan. Dan dia diwujudkan dalam tindakan berulang, dan akhirnya menjadi kebiasaan, dan akhirnya menjadi karakter. Kebiasaan Masyarakat khususnya para pemuda yang ada di Karangploso sendiri sangat bervariasi. Sebagaimana seperti yang ada di kota-kota ataupun daerah yang maju, kemerosotan akhlaq sudah menjadi hal biasa seperti hanya yang dialami para remaja di Karangploso, Malang.

Penjelasan dari beberapa poin diatas, dapat memberikan informasi dari judul “Peran Majelis Robusta terhadap Akhlaq Remaja di desa Girimoyo, Karangploso, Malang” yang mengkaji secara grafis bagaimana dan dengan cara apa pembinaan moral berlangsung dalam majelis Robusta, serta kegiatan apa saja yang relevan dengan pembinaan moral dan akhlaq para pemuda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu ulasan yang tersusun teratur, sistematis, terstruktur dengan baik, dan memuat pokok permasalahan dengan teliti. Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran awal dari tahapan-tahapan yang akan diulas oleh peneliti, mulai dari awal hingga akhir publikasi hasil

penelitian. Peneliti menggambarkan argumen sistematis dalam penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I berisikan latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II menjelaskan kajian teoristik untuk menyederhanakan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan subjek penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penelitian deskriptif. Sementara itu, peneliti telah mengeksplorasi peran Majelis Robusta terhadap moral dan akhlaq remaja dan membaginya menjadi tiga sub bagian:

a) Akhlaq

- 1) Pengertian Akhlaq
- 2) Pembagian Akhlaq

b) Majelis

- 1) Pengertian Majelis
- 2) Fungsi Majelis
- 3) Tujuan Majelis
- 4) Peranan Majelis
- 5) Majelis Sebagai Media Dakwah Nonformal
- 6) Perbedaan Majelis Dzikir, Sholawat, Ta'lim

c) Remaja

- 1) Pengertian Remaja

- 2) Perilaku Remaja dalam Lingkungan Sosial Masyarakat
- 3) Kenakalan Remaja
- d) Pembinaan Akhlaq Terhadap Remaja

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menjelaskan tentang pendekatan serta sifat penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan data yang didalamnya memuat beberapa metode seperti metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data, prosedur penelitian.

4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Temuan

Bab IV berupa penjelasan latar belakang subjek penelitian dan bagaimana peneliti bekerja dengan data yang sudah ditemukan. Baik diperoleh dari observasi, wawancara dan dengan dokumentasi yang ada dilapangan.

5. Bab V Pembahasan

Bab V berisikan analisis oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang ditemukan dilapangan. Yang kemudian peneliti mengulas dan merumuskan data yang ditemukan secara lebih rinci.

6. Bab VI Penutup

Peneliti memaparkan keterangan dan kesimpulan akhir dari argumentasi yang telah disampaikan, dilengkapi dengan saran-saran kepada Majelis Robusta dan kepada para pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlaq

1. Pengertian Akhlaq

Kata Akhlaq berasal dari bahasa Arab yaitu اخلاق, bentuk jamak dari kata اخلق (Al-Khuluq) secara etimologis ialah budi pekerti, perangai, watak, moral, tingkah laku atau tabi'at.¹⁸

Dan jika dilihat dari segi terminologi Akhlaq adalah keadaan motorik atau gerak jiwa yang mendorong tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu. Sedangkan itu, Ilmu akhlaq adalah wawasan keilmuan yang bisa menjadi pembatas antara yang baik atau buruk, terpuji maupun tercela, tentang semua perbuatan manusia.¹⁹

Adapun beberapa pendapat mengenai akhlaq yang diutarakan oleh beberapa tokoh muslim yang di antaranya:²⁰

- a) Al- Ghazali “Akhlaq adalah sebuah sifat yang tertanam dalam jiwa yang tidak memerlukan pemikiran ataupun refleksi dan dengan mudah mengarah pada tindakan.”.
- b) Ibrahim Anis “Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik khusus pengajaran agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 289–307.

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 10.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlaq*, Cetakan 12 (Yogyakarta: LPPI UMY, 2012), 1–2.

- c) A. Karim Zaidan “Akhlaq adalah suatu nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.

Kesimpulan dari keterangan yang disebutkan di atas bahwa akhlaq merupakan karakter yang melekat dalam diri manusia, sehingga akan muncul secara alami saat diperlukan tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan lebih awal dan tanpa memerlukan dorongan dari faktor eksternal.

Akhlaq dapat dijelaskan sebagai kebiasaan atau sikap yang tertanam dalam batin seseorang yang mendorongnya untuk bertindak dengan mudah dan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Tindakan ini sering kali terulang dan bisa mengarah pada perbuatan baik atau buruk. Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خَلْقًا

“Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya.” (HR, Tirmidzi)²¹

Akhlaq memiliki kontribusi yang signifikan dan dampak yang kuat pada setiap individu dan masyarakat. Ajaran-ajaran akhlaq yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdokumentasikan dalam beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan akhlaq mulia Rasulullah SAW. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

²¹ Ibid, 8

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah SWT dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT”.²²

Dari kandungan ayat yang sudah tertulis diatas mengindikasikan bahwa perlu adanya akhlaq yang mulia (akhlaqul karomah), baik dalam kehidupan bersosial maupun kehidupan beragama. Menurut Ustadz Ahmad Misbakhul Khoirudin (ketua majelis Robusta Malang), orang yang memiliki ilmu mempunyai kewajiban dalam menyebarkan serta membina akhlaq pada anak maupun masyarakat disekitarnya, serta bertanggung jawab besar terhadap Allah SWT.

Seorang guru maupun tokoh masyarakat harus mentransformasikan ilmu pengetahuannya yang berbasis ajaran agama Islam, kemudian menanamkan rasa iman dalam diri seseorang khususnya pada masa anak-anak dan mendidiknya agar taat kepada agama, memiliki budi pekerti yang mulia. Salah satu bentuk contoh dan realisasinya dengan melalui kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan majelis, forum keilmuan, dan lain sebagainya yang memiliki arah tujuan untuk membimbing akhlak khususnya kepada para remaja yang mulai memasuki transisi menuju masa dewasa.

²² Kemenag RI, *Alquran Terjemahan kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. 33:21 (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

2. Pembagian Akhlaq

Dalam ruang lingkup ilmu, akhlaq tentu bersangkutan dengan etika atau nilai-nilai terhadap suatu tindakan yang dijalankan oleh seseorang yang mengalaminya.²³ Hal ini menjadikan akhlaq memiliki kedudukan dan peran penting dalam jiwa seseorang untuk menentukan tindakan yang dilakukan seseorang tersebut tergolong perbuatan buruk atau baik, indikatornya

Tindakan yang dianggap sebagai hal baik adalah perbuatan yang selaras dengan kehendak atau aturan yang ditetapkan oleh Tuhan atau prinsip-prinsip dalam beragama, sementara tindakan yang dianggap sebagai hal buruk adalah perbuatan yang beryolak belakang dengan kehendak Tuhan maupun prinsip-prinsip dalam agama. Dalam pengelompokannya, akhlaq dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:²⁴

a) Akhlaq yang terpuji

Akhlaq terpuji (*Akhlaqul mahmudah*) merupakan akhlaq yang berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa unsur-unsur positif bagi kemaslahatan jiwa manusia dan umat. *Akhlaqul Mahmudah* dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Akhlaq yang berhubungan dengan Allah SWT contohnya: menauhidkan atau mengesakan Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT, dzikrullah (mengingat Allah SWT) dan tawakkal (memasrahkan diri kepada Allah SWT).

²³ Abuddin Nata, *Akhlaq tasawuf*, Ed. 1, cet. 9 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 8.

²⁴ *Ibid*, 16.

- b. Akhlaq terhadap diri sendiri contohnya: perbuatan jujur, sabar, syukur, menepati janji, amanah dan memelihara kesucian diri (Al-Ifafah).
- c. Akhlaq terhadap keluarga contohnya: berbakti, berkata lembut, spoan santun kepada kedua orang tua dan bersikap baik pada saudara serta sepupu dalam keluarga,
- d. Akhlaq terhadap masyarakat contohnya: berperilaku baik kepada tetangga, ringan tangan dalam menolong orang lain serta menjaga sikap dan menghargai orang lain.
- e. Akhlaq terhadap alam contohnya: memelihara dan ikut melestarikan ekosistem binatang, tumbuhan serta tidak merusak kekayaan alam.

Sifat yang positif atau terpuji inilah yang harus dibiasakan dalam kehidupan manusia sebagai khalifah fil ‘ardi (pemimpin dimuka Bumi). Sebagaimana yang telah difirman oleh Allah SWT dalam QS. At Tin (95): 4-6 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

“(4) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (5) Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (6) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”²⁵

²⁵ Kemenag RI, *Alquran Terjemahan kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. 95: 4-6 (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

b) Akhlaq yang tercela

Akhlaq yang tercela yaitu segala bentuk perilaku maupun tindakan yang bertentangan atau kebalikan dari akhlaqul mahmudah. Akhlaq yang tercela (akhlaqul madzumumah) adalah istilah yang mengacu pada perilaku atau tindakan yang dianggap buruk atau tercela dalam Islam. Akhlaq yang tercela ini melibatkan perbuatan yang bersebrangan terbalik dengan ajaran agama Islam dan dapat merugikan seseorang baik dalam aspek keimanan maupun martabatnya sebagai manusia. Sama halnya dengan Akhlaqul Mahmudah, bentuk-bentuk akhlaq Madzumumah ini juga bersangkutan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam sekitarnya. Pelaku akhlaqul madzumumah tidak dalam kontrol Ilahiyah, dengan kata lain bersumber dari hawa nafsu manusia itu sendiri yang berada dalam lingkaran dan bisikan setan serta berpotensi membawa suasana yang negatif bagi kepentingan umat manusia, salah satu contohnya seperti dusta, khianat, tamak, takabbur (sombong), suudzon (berprasangka buruk), pesimis, syirik, kufur, malas dan lain-lain.²⁶

Berikut ini adalah sebagian contoh dari akhlaq tercela (madzumumah) yang menjadikan manusia jauh dengan Tuhan, sebagai berikut:²⁷

- a. Syirik yaitu menjadikan dan mengadakan Tuhan-tuhan lain setara dengan keberadaan Allah SWT, menyembahnya, menaatinya dan

²⁶ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 153.

²⁷ Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2010), 215–17.

lain sebagainya. Pelaku perbuatan syirik dinamakan dengan musyrik.

- b. Kufur adalah perbuatan menyimpang yang merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang, sementara kufur merujuk pada sifat atau keadaan seseorang. Dalam perspektif syariah, kufur adalah tidak beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, baik melalui penolakan terhadap mereka atau ketidakimanan dalam hati. Orang yang kafir merupakan kebalikan dari orang yang beriman.
- c. Ujub atau takabur, berasal dari kata "Ajiba, Ya'jibu, Ujban," yang mengindikasikan perasaan takjub. Kemunculan sifat ujub dimulai dari rasa takjub terhadap diri sendiri ketika seseorang merasa lebih unggul dan istimewa daripada orang lain. Ujub kemudian mengarah pada sikap takabur atau kesombongan, yaitu perilaku meremehkan dan merasa lebih tinggi daripada orang lain.
- d. Nifaq adalah tindakan menunjukkan diri sebagai seorang Muslim yang baik dan berperilaku benar, tetapi sebenarnya menyimpan keyakinan kufur atau melakukan perbuatan jahat yang bertentangan dengan apa yang sebenarnya ada dalam hati. Dalam kata lain, nifaq adalah perbuatan pura-pura yang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dalam hati seseorang. Orang yang melakukan tindakan nifaq disebut sebagai munafik.
- e. Dengki sering dikenal sebagai hasad, yang merupakan perasaan iri seseorang ketika melihat sesuatu yang tidak dimilikinya, akan

tetapi orang lain memilikinya. Kemudian menyebarkan berita atau opini bahwa apa yang dimiliki oleh orang lain tidak diperoleh dengan cara yang benar.

- f. Ghibah atau mengumpat adalah ketika seseorang berbicara tentang cacat atau keburukan orang lain, walaupun orang tersebut tidak menginginkan aibnya dibicarakan atau tersebar kepada orang lain.

Menurut obyek atau sasarannya, akhlaq dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu akhlaq terhadap Allah SWT (Khalik) tentu akhlaq ini langsung berhubungan dengan sang pencipta. Yang kedua yaitu akhlaq terhadap makhluk yang bisa dibagi lagi menjadi dibagi menjadi dua bagian:²⁸

- a. Akhlaq atau etika dalam hubungan dengan manusia mencakup berbagai aspek, seperti etika terhadap Rasulullah, etika kepada orang tua, etika kepada diri sendiri, etika kepada keluarga, dan etika terhadap masyarakat.
- b. Akhlaq atau etika kepada selain manusia (lingkungan) contohnya terhadap hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya.

Sementara itu dalam Al-Qur'an Allah SWT menyatakan bahwa setiap diri manusia memiliki dua pilihan, yaitu taqwa dan fujur (jahat) sebagaimana yang tertulis dalam QS. Asy-Syams (91): 8

²⁸ Ibid, 264.

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

“Maka Allah SWT mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.²⁹

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang memilih kejalan fujur (kejahatan) akan menampakkan bahwa dirinya memiliki akhlaq yang tercela dalam kehidupannya. Dilain sisi orang-orang yang mengambil jalan untuk bertaqwa atau jalan kebaikan akan menampakkan akhlaq terpuji disetiap tingkah laku dan tindakan dalam kehidupannya.

Tindakan yang memiliki nilai buruk dan merugikan bagi kehidupan dalam masyarakat maupun negara juga sudah dijelaskan oleh Allah SWT dan merupakan peringatan untuk umat manusia yang tertulis dalam QS. An-Nisa (4): 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
يَوْتًا مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah SWT menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah SWT memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah SWT yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah SWT selalu menjaga dan mengawasi kamu”³⁰

²⁹ Kemenag RI, *Alquran Terjemahan kementerian Agama Republik Indonesia, QS. 91: 8* (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

³⁰ Kemenag RI, *Alquran Terjemahan kementerian Agama Republik Indonesia, QS. 4: 1* (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

B. Majelis

1. Pengertian Majelis

Majelis secara bahasa merupakan serapan bahasa Arab dari kata “*majlis*”, yang dalam tasrifanya adalah bentuk isim makan yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan.³¹ Sedangkan secara istilah, majelis memiliki beberapa pengertian seperti beberapa paparan berikut ini:

- a) Hasil dari musyawarah Majelis yang diselenggarakan se-DKI Jakarta yang diadakan pada tanggal 9-10 Juli 1980 menyusun definisi bahwa majelis merupakan sebuah entitas yang strukturnya bersifat non-formal, memiliki kurikulum khusus, diadakan secara berkala dan teratur, dihadiri oleh kelompok orang dengan cukup besar, bertujuan untuk membimbing dan mempromosikan hubungan yang baik serta harmonis antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesama, serta antara manusia dengan lingkungannya.³² Oleh karena itu, majelis adalah lembaga non-formal yang dibentuk oleh komunitas Muslim sebagai sarana untuk mendalami agama dan sebagai media dakwah dalam Islam yang bersifat fleksibel, efektif, dan efisien, serta mampu menghasilkan hasil dengan cepat. Majelis tidak memiliki aturan yang sangat ketat dan tetap, namun tetap efektif dan bermanfaat untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia umat Islam. Di sisi

³¹ Ahmad Warson Munawwir and Muhammad Fairuz, *Al Munawwir: kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 202.

³² Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia. 2009), 1.

lain, tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan tentang ajaran agama Islam.³³

- b) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019, majelis dijelaskan sebagai sebuah entitas atau sekelompok golongan masyarakat yang mengorganisir berbagai jenis kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan agama Islam yang sifatnya non formal sebagai sarana dakwah.³⁴

Majelis merupakan lembaga atau sarana dakwah yang sangat terkenal dan familiar dikalangan umat Islam. Majelis mempunyai tempat khusus dihati umat Muslim, karena banyak yang meyakini adanya majelis akan memberikan peluang besar dan harapan yang potensial untuk membangun umat Muslim dalam berbagai aspek, terutama dalam hal kemantaban beragama.

Majelis juga sebagai salah satu sarana untuk berdakwah yang sudah ada sejak zaman kerasulan Nabi Muhammad SAW. Hanya saja pada masa itu, istilahnya yang berbeda dengan yang ada saat ini. Pada masa Rasulullah SAW cukup banyak bermunculan berbagai macam kelompok-kelompok yang mempelajari serta memperdalam Islam secara sukarela dan juga gratis, seperti Al-kuttab (dakwah yang mengajarkan Al Qur'an, Fiqh dan Tauhid), zawiyah (ilmu tasawuf) dan halaqah (kelompok dakwah).³⁵

³³ Depag RI, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984), 5.

³⁴ Kementerian Agama RI, *PMA. Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Ta'lim* (Jakarta: Lembar Negara Peraturan Menteri Agama RI, 2019), 2.

³⁵ H. M. Arifin, *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)*, Ed. 2, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 87.

2. Fungsi Majelis

Sebagai organisasi atau lembaga pembinaan umat, majelis mempunyai beberapa fungsi yang diantaranya:³⁶

- a) Sebagai wadah dan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya
- b) Sebagai wadah dan sarana yang memberikan peluang kepada jamaah untuk saling tukar pikiran, dari berbagi pengalaman dalam masalah keagamaan
- c) Sebagai wadah dan sarana yang dapat membina dan memepererat keakraban atau silaturahmi diantara sesama jamaahnya
- d) Sebagai wadah dan sarana informasi dan kajian keagamaan serta kerjasama dikalangan umat Islam.

3. Tujuan Majelis

Di dalam satuan Lembaga baik formal maupun non formal selalu memiliki tujuannya masing-masing yang harus dicapai. Adapun tujuan dari majelis sebagai wadah dalam berdakwah untuk:³⁷

- a) Sebagai tempat untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dikalangan masyarakat yang bertujuan untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT
- b) Sebagai tempat atau ajang silaturahmi
- c) Sebagai wahana dan wisata rohani

³⁶ Ichtiar Baru van Hoeve, PT, ed., *Ensiklopedi Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1993), 120.

³⁷ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Ta'lim Di DKI Jakarta*, Edisi Pertama, Cetakan ke I (Ciputan Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), 15.

- d) Sebagai media penyaluran dan penyampaian gagasan yang bernilai positif bagi pembangunan kesejahteraan umat islam.

Berdasarkan peran-peran yang telah dijelaskan di atas, majelis yang beroperasi dalam masyarakat harus dimanfaatkan secara optimal dan diberikan dukungan agar dapat menjalankan perannya dengan baik. Prinsip ini bertujuan untuk menjaga masyarakat dari dampak negatif, terutama pada remaja yang masih rentan dan mudah terpengaruh berbagai faktor. Inilah mengapa adanya majelis menjadi sangat penting, meskipun pendidikan formal juga tetap ada. Jika peran-peran majelis dapat dijalankan dengan baik, maka akan membentuk individu dengan moral dan nilai-nilai agama yang kuat. Selain itu, lingkungan sekitar juga akan mengalami kehidupan yang lebih damai dan harmonis.

4. Perananan Majelis

Peranan majelis didalam sebuah masyarakat sebagaimana yang dijabarkan oleh M. Arifin dalam bukunya bahwa majelis memiliki peranan untuk mengukuhkan prinsip hidup dalam bidang mentalitas spritual keagamaan secara integral, baik secara lakhiriyah maupun bathiniyah yang selaras dengan aqidah Islam yakni iman dan taqwa kepada Allah SWT yang melandasi kehidupan manusia disegala aspek kebutuhanya.³⁸

Hasbullah berpendapat dan memberikan ulasan tentang peran majelis sebagai berikut:³⁹

³⁸ Arifin, *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)*, 126.

³⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996), 206.

- a) Majelis berperan dalam membimbing serta mengembangkan ajaran-ajaran Islam untuk membentuk keyakinan pada masyarakat untuk taat kepada Allah SWT.
- b) Majelis berperan untuk menjadi platform dalam memfasilitasi silaturahmi massal yang memajukan dan memperkuat dakwah serta persatuan dalam Islam.
- c) Majelis berfungsi sebagai tempat rekreasi rohani karena penyelenggaraannya santai dan terbuka.
- d) Majelis berperan sebagai wadah dialog yang berkelanjutan antara ulama, pemimpin, dan masyarakat.
- e) Majelis berperan sebagai saluran penyampaian ide-ide yang bermanfaat untuk kemajuan umat dan bangsa secara keseluruhan.

5. Majelis Sebagai Media Dakwah Non formal

Institusi atau lembaga non formal sudah tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kalangan muslim sebagai salah satu sarana maupun media dakwah dengan adanya kegiatan-kegiatan serta wadah tholabul ilmi. Majelis juga menjadi entitas yang banyak diminati oleh kelompok muslim dalam mengembangkan wawasan atau pendidikan serta pengalaman keagamaan. Majelis dalam statusnya sebagai salah satu institusi Islam yang bersifat non-formal. Dilain sisi, majelis sebagai institusi atau lembaga Islam yang berbasis kemasyarakatan mempunyai peran yang signifikan terutama pada upayanya dalam memperdayakan masyarakat dan keluarga dalam suatu jenis kegiatan, yaitu dikalangan masyarakat tanpa dibatasi oleh umur dan tingkat pendidikan. Dilain sisi majelis adalah wadah untuk menyampaikan aspirasi

dan pesan-pesan terutama dalam bidang keagamaan dan wadah untuk merekatkan tali silaturahmi antar umat muslim serta berbagai kegiatan positif keagamaan lainnya.

Dalam pendidikan, peranan majelis yang begitu besar dan strategis membuat majelis berfungsi sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan Nasional yang fundamental. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian VI Pasal 26 ayat 1, yang mencetuskan bahwa pendidikan non-formal perlu ada sebagai penambahan dan pelengkap dari pendidikan formal. Bahkan, dalam ayat ke-4 dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut secara tegas mengakui majelis adalah bagian dari pendidikan non-formal.⁴⁰

Majelis sebagai sistem Pendidikan Nasional, melaksanakan majelis fungsi dan tugasnya dengan tataran non formal, majelis yang lebih santai, terbuka, dan fleksibel sehingga sangat berpotensi untuk menjadi salah satu solusi atas masyarakat khususnya para remaja yang ingin menambah atau melengkapi pengetahuan yang kurang dan tidak sempat mereka dapatkan pada lembaga atau pendidikan yang formal, salah satunya dalam aspek keruhaniahan atau keagamaan.

Kehadiran majelis semakin mendapatkan perhatian dan dukungan yang semakin kuat dari golongan masyarakat, hal itu tercermin dalam

⁴⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Cet. II (Jakarta: Visimedia, 2008), 13.

perkembangan yang terus beranjak maju dari tahun ke-tahun dalam jumlah majelis. Kemajuan ini dapat terlihat dari pertumbuhan dan peningkatan jumlah majelis di seluruh Indonesia.

6. Perbedaan Majelis Dzikir, Sholawat, Ta'lim

Pada umumnya majelis adalah satuan lembaga yang mempunyai ciri atau perbedaan sesuai dengan kebutuhan internal dalam majelis maupun dari segi tujuan majelis tersebut. Adapun beberapa perbedaan majelis sebagai berikut:⁴¹

a) Majelis Dzikir

Majelis dzikir adalah tempat di mana banyak individu mencantumkan nama Allah SWT dan mengenang-Nya. Berdzikir adalah cara seseorang mencoba mendekati diri kepada Pencipta mereka. Dzikir merupakan perintah dari Allah SWT kepada semua makhluk-Nya, dan orang yang rajin mengingat Allah SWT adalah individu yang bertindak dalam ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

b) Majelis Sholawat

Majelis sholawat adalah pertemuan di mana orang secara rutin mengucapkan salam serta pujian kepada Rasulullah SAW sebagai tanda cinta dan kekaguman kepada-Nya, dengan mengumandangkan syi'ir-syi'ir sholawat untuk memohon rahmat bagi kekasih mereka, yaitu Rasulullah SAW. Disebutkan bahwa rahmat atau syafa'at yang

⁴¹ Rosehan Anwar, dkk, *Majelis Ta'lim Dan Pembinaan Umat* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2002), 17.

luar biasa hanya dapat diperoleh melalui sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, karena tidak ada sholawat yang diwujudkan kecuali untuk Nabi Muhammad SAW. Disarankan untuk bersholawat pada setiap kesempatan, dan banyak ulama khususnya menyarankan beberapa waktu tertentu, seperti pada hari Jumat, sebelum dan sesudah berdoa.

c) Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah entitas atau wadah di mana individu bisa mengejar pengetahuan agama, mengadakan pembelajaran, atau mengikuti pengajian agama Islam. Oleh sebab itu, majelis ta'lim berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama yang menjadi opsi bagi masyarakat yang tidak memiliki cukup sumber daya, waktu, atau kesempatan untuk memperoleh pendidikan formal dibidang ilmu agama.

Dari deskripsi diatas, setiap peran majelis memiliki arti yang sangat luas. Secara garis besar, arti dari perbedaan-perbedaan majelis hanya untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Majlis dzikir sebagai jalan pengingat kepada Allah SWT, majelis sholawat sebagai pengingat dan ungkapan cinta (Mahabbah) kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan majelis ta'lim adalah entitas atau wadah mencari ilmu.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja, juga sering dinamakan oleh orang-orang barat dengan kata “puber”, sedangkan orang Amerika menyebutnya dengan “Adolesensi” (kata bendanya *adolescentia* artinya remaja) yang bermakna “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescensia* juga memiliki arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosi dan fisik.⁴²

Dalam kamus Psikologi, *puberty* (pubertas) maksudnya adalah sebuah masa atau periode dalam kehidupan manusia dan terjadi kematangan organ-organ seks yang telah mencapai tahap menjadi fungsional.⁴³ Sedangkan di negara Indonesia ada yang menggunakan istilah “Agil Baligh”, “Pubertas”, dan yang paling populer adalah “Remaja”.

Terdapat ciri yang khas pada masa remaja, yang dibagi dalam dua fase, meliputi fase remaja awal dan fase remaja akhir. Perbedaan antara kedua fase ini perlu dipahami. Masa remaja awal adalah periode awal ketika seseorang memasuki masa remaja, sifat kekanak-kanakan masih sangat terlihat berbeda dengan masa remaja akhir yang hampir mencapai usia dewasa, Ketika masuk dalam fase tersebut sifat kekanak-kanakan mulai berkurang dan sifat kedewasaan mulai terbentuk.

Pada masa remaja awal, emosi belum stabil, kemampuan mental dan kecerdasan masih berkembang, status sosialnya ambigu antara anak-anak dan

⁴² Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 56.

⁴³ James P. Chaplin and Kartini Kartono, *Kamus lengkap psikologi*, Ed. 1. cet. 13 (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 409.

dewasa, dan dia menghadapi banyak masalah internal. Sementara itu, pada masa remaja akhir, stabilitas mental sudah dimiliki, yang membuatnya lebih mampu menghadapi masalah yang muncul. Perasaannya menjadi lebih tenang dibandingkan dengan masa remaja awal, dan sifat realistis dan rasional lebih dominan dalam kepribadiannya.

Dalam disiplin ilmu seperti kedokteran, biologi, dan ilmu fisiologi lainnya, fase remaja disebutkan sebagai fase atau tahap adanya perbedaan perkembangan fisik seperti pada alat kelamin manusia yang telah mencapai kematangan secara otomatis, yang berarti organ seksual dan terdapat perbedaan tubuh yang secara umum mencapai bentuk matangnya. Pada akhir tahap perkembangan ini, seorang pria akan memiliki tubuh yang berotot dan mungkin tumbuh kumis atau jenggot, serta mampu menghasilkan ratusan sperma setiap kali ejakulasi. Sementara seorang wanita mungkin mengalami pertumbuhan atau pembesaran payudara dan pinggul yang lebih besar, serta akan mengalami ovulasi setiap bulannya, di mana sel telur akan dilepaskan dari indung telurnya.⁴⁴

2. Perilaku Remaja dalam Lingkungan Sosial Masyarakat

Meskipun masih banyak remaja yang menjalani perilaku baik dalam kehidupan mereka, namun banyak ditemukan perilaku remaja yang saat ini mengarah kepada perilaku yang kurang baik. Hal ini tidak bisa disangkal karena di era globalisasi seperti saat ini, kemajuan teknologi yang sangat pesat telah mengubah gaya hidup dan perilaku remaja. Dalam interaksi sosial

⁴⁴ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), 178.

remaja, pengaruh dari luar telah mencampur adukkan banyak unsur budaya lokal yang sebelumnya tidak begitu dikenal atau digemari oleh kalangan remaja atau pemuda. Perilaku dapat dianggap sebagai tindakan sosial yang sangat fundamental dalam kehidupan seseorang, dan perilaku manusia berbeda dari tindakan sosial karena perilaku manusia adalah perilaku khusus yang dimiliki oleh individu.

Namun, saat ini, masyarakat telah menunjukkan perilaku sosial yang mencerminkan pada individu, seperti ketergantungan pada pergaulan yang ada, terutama pada sekelompok remaja. Contohnya, bermesraan di tempat umum dengan pasangan yang belum sah dan perilaku serupa lainnya. Para remaja sebagai pelaku tindakan seperti ini menganggap bahwa, tindakan semacam itu sudah sangat biasa yang kemudian menjadi kebiasaan, meskipun kebiasaan ini telah mencampurkan pengaruh pergaulan dari negara-negara lain yang menggunakan tradisi yang kurang baik yakni pergaulan bebas. Pergaulan seperti itu dapat dihindari jika individu memiliki keyakinan agama yang kuat, yang membantu mereka menjauhi perilaku yang saat ini marak di kalangan remaja. Namun, penting untuk diingat bahwa pergaulan yang negatif tidak dilakukan oleh semua remaja. Ada juga remaja yang memahami pergaulan yang luas tersebut tetapi tidak mengikuti atau mengadopsi perilaku tersebut dalam kehidupan mereka.⁴⁵

⁴⁵ Nurul Hakim and Susi Fitriana, "Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 13, no. 02 (December 28, 2018): 6.

Dalam pembahasan mengenai pergaulan atau lingkungan sosial, aspek-aspek seperti sekolah, teman atau pergaulan dan masyarakat berperan penting serta signifikan. Sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar pada remaja, karena sekolah adalah lingkungan kedua bagi remaja, sering kali para remaja melibatkan diri dalam berbagai aktivitas termasuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan masyarakat sekolah lainnya. Masalah yang dihadapi oleh remaja di sekolah seringkali lebih kompleks dibandingkan dengan yang tidak bersekolah. Dalam hal ini, pengaruh guru juga sangat penting dalam perkembangan remaja, karena seorang pendidik atau guru berperan sebagai figure dan orang tua bagi remaja ketika berada di lingkungan sekolah.

Hubungan sosial memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Pada masa remaja, individu mulai membangun identitas sosialnya dan berinteraksi lebih aktif dengan teman sebayanya. **Seymon Brown** (1997) mengungkapkan ada empat cara khusus terjadinya perubahan kelompok teman sebaya dari masa kanak-kanak menuju masa remaja:⁴⁶

- a) Remaja akan menghabiskan banyak waktu bersama teman seusianya. Pada tahap usia 12 tahun, remaja mulai menjauhi orang dewasa dan lebih senang mendekati diri kepada teman sebayanya.
- b) Remaja berupaya untuk menjauhkan diri dari pengawasan orang tua, mereka menginginkan kebebasan dengan cara mencari tempat-tempat yang tidak dapat dijangkau dari pengawasan. Di rumah, mereka

⁴⁶ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 112.

mencari privasi dan tempat di mana mereka bisa berbicara dengan teman-teman mereka tanpa khawatir terdengar oleh keluarga mereka.

- c) Remaja mulai banyak berinteraksi dan mulai ada ketertarikan dengan lawan jenis. Meskipun anak perempuan dan laki-laki biasanya berpartisipasi dalam kegiatan kebersamaan atau berkelompok dengan teman-teman yang sejenis selama masa kanak-kanak, namun pada masa remaja, interaksi dengan teman yang merupakan lawan jenis ketika usianya masih sebaya semakin meningkat, searah dengan semakin merengangnya hubungan mereka dengan orang tua.
- d) Selama masa remaja, teman yang masih sama taraf usianya akan lebih memahami nilai-nilai dan perilaku dalam sub-budaya remaja yang lebih luas. Mereka juga mulai mengidentifikasi diri dalam kelompok pergaulan tertentu.

3. Kenakalan Remaja

Dalam era teknologi yang sudah sangat maju seperti saat ini, remaja seringkali menjadi fokus pembahasan melalui berbagai media sosial, baik itu dalam bentuk media visual seperti televisi maupun media cetak. Tindakan kejahatan bisa terjadi ketika melihat media berupa layar dan media serupa yang dapat merangsang remaja untuk mencoba merasakan hal-hal berupa kenakalan pada diri seseorang yang akan berujung kecanduan karena sudah menjadi kebiasaan pada diri mereka.

Sudah sepantasnya untuk membatasi pemutaran video-video yang memiliki nilai kejajaman, kekerasan maupun video maupun gambar vulgar. Namun kenyataannya kenakalan remaja sampai sekarang masih melanda kota-

kota besar dan sudah mulai banyak terjadi pada remaja di kota-kota kecil. Perubahan dalam pola kehidupan yang tengah terjadi saat ini seringkali menggambarkan situasi umum tentang remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang. Hal ini umumnya dilakukan oleh remaja yang kurang memiliki perilaku dan pendidikan akhlak yang baik.

Faktor yang membuat remaja terlibat dalam perilaku menyimpang biasanya disebabkan oleh permasalahan yang mereka alami, kesulitan dalam menemukan cara untuk mengatasinya, kurangnya peran lembaga sosial, ketidakpenuhan hak-hak anak, dan kendala dalam mengendalikan diri ketika dihadapkan pada realitas kehidupan. Dampak dari pelanggaran, kekerasan, dan tindak kejahatan yang seringkali dilakukan oleh remaja yang bertindak impulsif dan tidak mempertimbangkan konsekuensinya dengan baik juga dapat mempengaruhi perilaku menyimpang.

Untuk mengatasi kenakalan remaja yang diakibatkan oleh degradasi akhlaq, perlu keterlibatan banyak pihak, termasuk keluarga, sekolah, lingkungan, maupun pemerintah. Upaya pembinaan pada remaja atau generasi muda terus ditingkatkan dalam rangka mendukung proses pembangunan nasional yang berlangsung, baik melalui pendidikan formal di sekolah atau melalui peran keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini penting karena generasi muda memiliki peran penting sebagai bagian dari masyarakat yang akan menjadi pewaris bangsa dan melanjutkan perjuangan pembangunan negara.⁴⁷

⁴⁷ Munawaroh Munawaroh and Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 2 (December 28, 2020): 13.

Secara umum, masalah utama kenakalan remaja dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Lingkungan sosial berperan dalam membentuk perilaku remaja karena melalui lingkungan sosial, remaja mendapatkan pengalaman tentang perilaku dan sikap yang dapat membantu mereka memahami mana yang positif dan negatif, serta mana yang diperbolehkan dan yang tidak.

Hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan dan tingkah laku seseorang seringkali dapat dipantau dari lingkungan sekitar dan pergaulannya. Dalam Islam, manusia dianjurkan untuk berteman atau berkumpul dengan orang-orang yang shalih, karena pergaulan dengan mereka dapat memberikan teladan kebaikan, memungkinkan kita untuk memperoleh ilmu dari mereka, atau setidaknya mencegah kita dari perilaku jahat karena rasa malu terhadap pergaulan yang baik. Dengan demikian, pergaulan yang positif dapat membantu memperbaiki diri dan menjadi sarana untuk meningkatkan moral dan perilaku yang lebih baik. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran (3): 101 tentang hal tersebut:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِمِ بِاللَّهِ
فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah SWT dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah SWT, maka sesungguhnya dia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”⁴⁸

⁴⁸ Kemenag RI, *Alquran Terjemahan kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. 3: 101 (Bandung: sigma Eksa Media, 2009).

Tindakan yang paling mudah untuk diikuti adalah kebiasaan dalam perilaku dan kata-kata. Jika kita bergaul dengan orang-orang yang berperilaku dan berbicara dengan baik, kita cenderung mencontohnya, dan ini akan menjadi kebiasaan baik bagi diri kita sendiri. Lingkungan yang membentuk akhlak remaja dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁴⁹

a) Keluarga

Pada umumnya seorang anak akan dibesarkan dalam keluarga, dan kenyataannya menunjukkan bahwa keluarga merupakan persinggahan yang pertama bagi anak dan juga dalam hal pendidikan dan pembinaan. Keluarga, pada dasarnya, adalah lingkungan kelompok sosial terkecil, lingkungan keluarga juga sebagai tempat paling dekat dan kuat dalam pola pendidikan anak, khususnya bagi anak usia belia atau belum waktunya untuk masuk bangku sekolah. Oleh karena itu, dinamika kehidupan di lingkungan keluarga memiliki impresi atau pengaruh mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

b) Sekolah

Setelah keluarga, sekolah menjadi ajang pendidikan yang utama bagi anak-anak. Masa remaja merupakan waktu dimana anak-anak dibina, diarahkan, dan dididik, terutama di awal masa remaja. Meskipun anak-anak menghabiskan waktu terbatas dan relatif singkat di sekolah, pengaruh yang mereka terima sangat besar. Sekolah merupakan tempat di mana anak-anak dilatih dalam menerapkan etika

⁴⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 27–31.

dan tata cara yang harus diikuti. Oleh karena itu, etika yang baik menjadi bagian dari akhlak anak didik, baik saat mereka berada di lingkup sekolah maupun diluar sekolah.

c) Masyarakat

Kondisi masyarakat dan suasana dilingkungan sekitar menyebabkan pengaruh yang signifikan pada anak-anak remaja yang hidup bersama dan berinteraksi dalam kelompok mereka. Pola lingkungan dalam masyarakat memiliki dampak yang besar pada perubahan mental, emosi, dan karakter remaja. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, seperti persaingan ekonomi, tingkat pengangguran, keragaman media, dan variasi fasilitas rekreasi, secara umum mempunyai korelasi yang tinggi terhadap peningkatan tindak kejahatan, yang juga berdampak pada tingkat kenakalan remaja. Keadaan yang serba tidak pasti ini bisa mendorong anak-anak remaja untuk melakukan perilaku yang dianggap melanggar norma masyarakat, agama, etika, dan hukum.

Semua aspek lingkungan ini merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Jika dalam masyarakat tidak terlihat lagi nilai-nilai akhlaq yang berfokus pada sopan santun, agama, norma, dan etika, serta perilaku menyimpang sering terjadi, ini bisa dianggap sebagai tanda berkurangnya akhlaq masyarakat tersebut.

D. Pembinaan Akhlaq Terhadap Remaja

Pembinaan berasal dari suku kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang bermakna perbuatan, atau cara.⁵⁰ Jadi, Pembinaan adalah suatu kegiatan positif yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi objeknya yang berkaitan dengan moral atau akhlaq seseorang.

Pendidikan adalah bentuk upaya dalam memberikan nilai-nilai kesopanan (ta'dib), tingkah laku dan adab kepada peserta didik. Pendidikan bukan hanya mengedepankan unsur psikomotorik dan kognitif, tetapi juga harus memberikan penekanan pada pembentukan tingkah laku (afektif).⁵¹

Pembentukan manusia yang bermoral dan berbudi pekerti luhur merupakan aspek dari tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas. Pasal ini menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menggapai tujuan tersebut, perlu ada pendidikan agama yang diselenggarakan dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal.⁵²

⁵⁰ Indonesien and Pusat Bahasa (Indonesia), eds., *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*, Cetakan ketujuh Edisi 4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 117.

⁵¹ Syamsul Kurniawan and Erwin Mahrus, *Jejak pemikiran tokoh pendidikan Islam: Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hassan al-Banna, Syed Muhammad Naquib al-Attas, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Hasyim Asy'ari, Hamka, Basiuni Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra*, Cet. 1 (Depok, Sleman, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 275.

⁵² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: historis dan eksistensinya*, Edisi pertama; Cetakan ke-1 (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2019), 190.

Tujuan pendidikan islam juga dijelaskan dalam Al Qur'an, salah satunya dalam QS. Al-Baqarah (2): 1-5 Allah SWT berfirman:

﴿ ١ ﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿ ٢ ﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿ ٣ ﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿ ٤ ﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿ ٥ ﴾

“Alif laam miim (1), Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (2), (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka (3), Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya; serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat (4), Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb-nya, dan merekalah orang-orang yang beruntung (5).”⁵³

Dari ayat diatas dapat diambil Tafsiran ayatnya secara singkat sebagai berikut:⁵⁴

1. Orang bertakwa yaitu mereka yang menyiapkan jiwanya untuk memperoleh petunjuk dari Yang Maha Kuasa. Adapun ciri-ciri orang yang bertaqwa salah satunya mempercayai hal-hal yang ghaib, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki.
2. keyakinan merujuk pada pengetahuan dan wawasan yang mantap tentang suatu hal, tanpa ada keraguan atau alasan yang mempertanyakan. Mereka yang memiliki keyakinan kuat adalah orang yang beruntung. Dari ayat-ayat dalam Surah Al-Baqarah ini, dapat difahami bahwa bentuk tujuan

⁵³ Kemenag RI, *Alquran Terjemahan kementerian Agama Republik Indonesia, QS. 2: 1-5* (Bandung: sigma Eksa Media, 2009).

⁵⁴ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: Laksana, 2011), 9.

adanya pendidikan adalah mewujudkan manusia yang bertaqwa, aktif beramal shalih, dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT dan semua takdir-takdir Allah SWT, serta upaya manusia untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.

Kehidupan yang religius merupakan sektor yang harus mendapatkan perhatian besar dalam masyarakat jika dianalogikan dengan sektor-sektor kehidupan lainnya. Hal ini disebabkan oleh pentingnya aspek kehidupan agama dalam mencapai keberhasilan pembangunan sebuah bangsa yang bermoral dan beradab, terutama dalam hal pembinaan akhlaq pada pemuda sebagai penerus bangsa.

Penting untuk difahami bahwa pembinaan tidak semata-mata berfokus pada Upaya untuk memperkecil atau mengurangi tindakan negatif yang mungkin timbul dari problematika masyarakat sekitar. Sebaliknya, pembinaan harus berperan sebagai terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk tersebut, juga mengoptimalkan potensi masyarakat, khususnya generasi muda.

Membangun kesadaran pada generasi muda bukanlah hal yang mudah untuk dicapai. Dalam upaya pembinaan, kesadaran merupakan hal yang mendasar yang perlu ditanamkan atau dibangun. Kesadaran harus diperkuat dengan niat untuk memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai yang telah dimiliki, sehingga dapat menjaga nilai-nilai tersebut secara dinamis dan berkesinambungan.⁵⁵

⁵⁵ Hakim Saputra, "Peranan Pengajian Ikatan Pemuda Masjid As-Salaam (IRMAS) Dalam Mempromosikan Dan Membina Ibadah Remaja Di Kecamatan Cipondoh Makmur Kota Tangerang," (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), 56.

Yang pada dasarnya majelis sebagai lembaga dakwah hanya bisa memberikan fasilitas-fasilitas dan sarana dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Semua usaha tersebut dikembalikan lagi kepada para anggota atau jama'ah yang mengikuti kegiatan-kegiatan dalam majelis. Kesadaran diri dan niat yang kuat akan merubah nilai moral atau akhlaq dirinya sendiri sehingga tujuan dari majelis dan tujuan dari jama'ahnya berjalan dengan semestinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yakni suatu cara untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau diteliti. Untuk mencapai hasil penelitian yang akurat, sangat penting untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat, data yang objektif dapat diperoleh, dan tujuan penelitian dapat tercapai. Salah satu metode yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu metode yang melibatkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan.

Dalam dunia penelitian, terdapat dua pendekatan utama yang memengaruhi proses penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian yang sedang dilakukan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara mendalam, dengan menekankan pada interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti ingin memberikan gambaran dari hasil pengamatan yang diteliti dari lapangan.

Dalam pendekatan kualitatif, prosedur atau tahapan pemecahan masalah hanya melibatkan data verbal yang dinyatakan dalam bentuk teks dan klasifikasinya bersifat teoritis. Pendekatan ini tidak melibatkan perhitungan

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), 44-45.

matematika atau penggunaan rumus statistika. Pengolahan data dilakukan dengan pendekatan rasional dan berlandaskan pada prinsip-prinsip logika. Bogdan dan Buklen merumuskan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:⁵⁷

1. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti bertindak sebagai instrumen utama.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambaran, dan tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir.
4. Penelitian kualitatif menerapkan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada pemahaman makna dari data.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan agar peneliti dapat menemukan teori dan memberikan deskripsi yang rinci tentang strategi penguatan pendidikan moral atau akhlak melalui kegiatan rutin majelis Robusta yang diadakan oleh masyarakat di desa Girimoyo, Karangploso, Malang. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta pengumpulan arsip yang terdapat di majelis Robusta Malang. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi kata-kata yang mendetail.

Penelitian kualitatif memiliki fokus utama pada manusia karena manusia adalah sumber masalah dan potensi dalam penelitian ini. Namun, penelitian

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008), 21.

kualitatif tidak terbatas pada manusia, melainkan juga dapat mencakup berbagai objek lainnya seperti peristiwa sejarah, benda, seperti foto, artefak dari peradaban kuno, dan hal lainnya. Singkatnya, sasaran penelitian kualitatif adalah manusia beserta segala aspek budaya, kegiatan, dan objek yang terkait dengan konteks penelitian.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di desa Girimoyo, Karangploso, Malang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sering digunakan kegiatan Robusta itu sendiri dan mayoritas jamaahnya juga berada di lokasi tersebut, jamaah majelis Robusta yang berada di desa Girimoyo sekitar 30-50 jama'ah.⁵⁹

Oleh sebab itu peneliti melaksanakan penelitian di lokasi ini karena lokasinya yang cukup strategis serta mudah dijangkau. Selain itu di daerah Karangploso khususnya dusun Girimoyo majelis sholawat seperti Robusta merupakan hal baru yang belum ada sebelumnya. Sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

C. Data dan Sumber Data

Data yakni kumpulan keterangan-keterangan dari objek yang sedang diteliti, dapat berupa data atau keterangan yang diketahui oleh narasumber, bisa juga berupa suatu fakta yang diilustrasikan melalui angka-angka, kode, simbol dan lain sebagainya.⁶⁰ Data penelitian yang dikumpulkan yang

⁵⁸ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 194.

⁵⁹ Observasi, di Majelis Robusta Malang Karangploso, Malang, 14 Februari 2024

⁶⁰ arwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 196.

dikumpulkan oleh peneliti yaitu dengan melalui wawancara, dokumentasi, maupun instrumen pengumpulan data dari data-data hasil observasi. Sumber data bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu: data primer dan data sekunder.⁶¹

1. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumber utama, dan dalam karya ilmiah ini, data primer diperoleh melalui keikutsertaan peneliti dalam majelis Robusta yang diselenggarakan di desa Girimoyo, Karangploso, Malang. kemudian data primer juga didapatkan melalui wawancara langsung kepada para pendiri atau pengurus majelis tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang didapatkan dari sumber-sumber yang tidak langsung. Pada umumnya berupa data dari dokumentasi, bahan bacaan serta arsip-arsip yang berasal dari objek penelitian. Data ini juga berfungsi sebagai data untuk menguatkan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, dan arsip yang berkaitan dengan Majelis Robusta, serta wawancara dengan para jama'ahnya.

Dari ulasan di atas, peneliti berupaya mengumpulkan sumber data dalam kondisi atau situasi yang sebenarnya tanpa rekayasa. Peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa perantara, dan hal ini didokumentasikan melalui catatan-catatan hasil lapangan serta hasil wawancara dengan pimpinan majelis,

⁶¹ arwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 196-197.

pengurus jama'ah, dan masyarakat sekitar majelis Robusta. Data yang diperoleh dari penelitian ini berfokus pada pengaruh dan hasil binaan majelis terhadap moral atau akhlaq, terutama para remaja melalui bentuk dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh majelis Robusta Malang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang diimplementasikan oleh peneliti untuk mengakumulasi data agar lebih efisien dan akurat yaitu instrumen yang mencakup lembaran observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembaran observasi digunakan untuk mencatat hasil observasi langsung di lapangan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari para responden, seperti pimpinan majelis dan anggota jama'ah. Dokumentasi mencakup data-data yang ada dalam arsip dan catatan-catatan terkait dengan kegiatan majelis Robusta Malang. Semua instrumen ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan memilih teknik observasi, wawancara (interview) serta dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi yakni suatu metode dalam menyatukan data yang melibatkan pemusatan perhatian peneliti terhadap suatu objek atau peristiwa dengan menggunakan seluruh indera yang dimiliki, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Observasi

biasanya dilakukan secara langsung dilapangan untuk mengamati dan mencatat berbagai aspek dari objek atau peristiwa yang sedang diteliti.⁶²

Observasi adalah teknik atau metode yang penting dalam penelitian kualitatif, seperti yang digunakan dalam penelitian mengenai penguatan pendidikan moral melalui kegiatan majelis Robusta di desa Girimoyo, Karangploso, Malang. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mendapatkan data yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁶³

Dalam hal ini peneliti ingin memperhatikan dan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian untuk melihat bagaimana kontribusi majelis Robusta Malang terhadap pendidikan moral atau pembinaan akhlaq remaja di desa Girimoyo, Karangploso, Malang. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan menemukan fakta-fakta atau kejadian nyata yang berhubungan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan moral atau akhlaq melalui kegiatan rutin majelis Robusta. Melalui pengamatan tersebut, peneliti dapat membandingkan data-datayang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut lampiran beberapa informan yang sudah peneliti himpun serta dilengkapi dengan pengkodean sehingga diharapkan dapat

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 199.

⁶³ Ibid, 199

memudahkan pembaca serta mampu mewakili keseluruhan data yang menyangkut majelis Robusta Malang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Informan

No	Nama	Kode	Tanggal	Jabatan
1.	Ahmad Misbakhul K.	AM	5 Juni 2023 dan 9 Februari 2024	Ketua Majelis
2.	Saiful Irawan	SI	6 Juni 2023	Pengurus Majelis
3.	Imron Rosyadi	IR	6 Juni 2023	Pengurus Majelis
4.	Choiron Mahmudin	CM	21 Agustus 2023	Pengurus Majelis
5.	Arul Evansyah	AE	9 Februari 2024	Pengurus Majelis
6.	Burhanuddin	BD	17 Januari 2024	Jama'ah Majelis
7.	Zainul Musthofa	ZM	17 Januari 2024	Jama'ah Majelis
8.	Supriyanto	SY	17 Januari 2024	Jama'ah Majelis
9.	Sukartini	ST	28 Februari 2024	Masyrakat Girimoyo
10.	Mulyadi	MY	28 Februari 2024	Masyrakat Girimoyo
11.	Abdul Latif	AL	28 Februari 2024	Masyrakat Girimoyo

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan tambahan referensi dan informasi dari berbagai narasumber atau informan yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang yang sedang diteliti. Wawancara merupakan cara efektif untuk mendapatkan wawasan lebih dalam, perspektif, dan pemahaman mengenai subjek penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian mengenai penguatan pendidikan moral melalui kegiatan majelis Robusta, wawancara dengan para pendiri dan pengurus majelis, serta narasumber yang terlibat, dapat memberikan pandangan yang berharga dan informasi

tambahan yang dapat mendukung penelitian tersebut, Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu:

- a) Pimpinan atau ketua Majelis Robusta Malang.
- b) Pengurus-pengurus Majelis Robusta Malang.
- c) Jama'ah Majelis Robusta Malang.
- d) Masyarakat dan remaja di desa Girimoyo, Karangploso, Malang Malang.

Wawancara yang difokuskan pada peran majelis Robusta Malang dalam membina moral atau akhlaq para jama'ahnya, khususnya para remaja. Dengan wawancara langsung peneliti akan mendapatkan pandangan langsung dari para anggota majelis, terutama mereka yang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini akan membantu dalam memahami peran konkret yang dimainkan oleh majelis Robusta dalam pendidikan moral dan akhlaq.

Selain itu, menanyakan kendala dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan majelis Robusta yang dirasa perlu dievaluasi juga sangat penting. Hal ini akan membantu mengidentifikasi area-area di mana perbaikan atau peningkatan mungkin diperlukan untuk lebih efektif dalam memajukan pendidikan moral dan akhlaq melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan variabel atau data-data tertulis yang bisa bersumber dari penelusuran dokumen-dokumen resmi, media masa, media elektronik, buku, film, bagian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan gambaran subjek penelitian.⁶⁴

Dalam teknik ini peneliti mendapatkan banyak data yang diperlukan selama penelitian yakni dari dokumen-dokumen resmi, maupun tidak resmi seperti dokumentasi dalam bentuk foto dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pokok pembahasan yaitu majelis Robusta Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses dalam mengatur beberapa kumpulan data yang sudah ada kemudian diurutkan atau mengorganisasikannya kedalam suatu pola atau kategori yang sudah ditentukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi), yang artinya penelitian ini dilakukan dengan informasi yang sudah didokumentasikan baik dalam bentuk rekaman, gambar, suara, maupun tulisan.⁶⁵ Kemudian langkah berikutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran secara deskriptif, yaitu memberikan gagasan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Analisis tekstual dalam studi pustaka ini kemudian diinterpretasikan terhadap isi pesan sebagaimana yang sudah terungkap dalam

⁶⁴ arwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 197.

⁶⁵ Ibid 201.

literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang berorientasi dalam upaya mendeskripsikan konsep atau ide tentang peran majelis Robusta terhadap perilaku moral atau akhlaq remaja.

Adapun proses-proses dalam analisa data yang dilakukan dengan menempuh beberapa langkah sebagai berikut:⁶⁶

1. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah langkah yang penting dalam analisis data penelitian kualitatif. Ini membantu peneliti untuk mengorganisir dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan, sehingga data tersebut dapat diolah dengan lebih baik

Proses reduksi data adalah tahap penting dalam penelitian kualitatif. Dengan menyusun dan menyederhanakan data tersebut menjadi bentuk yang lebih terfokus dan relevan, peneliti dapat memahami dan menggambarkan temuan penelitian dengan lebih baik. Data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan menjadi dasar untuk menyusun laporan penelitian dan menyajikan temuan-temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif. Setelah mereduksi data dan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema penting, kemudian menyajikan data tersebut dengan cara yang mudah

⁶⁶ Adi, "Peran Majelis Waqi'ah Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Joyogrand Malang," 58-59.

dipahami dan relevan. Menurut Milles dan Huberman menyatakan terdapat tiga tahapan, yaitu:⁶⁷

a) Kategori tema

Penggunaan kategori tema sangat berguna dalam penelitian kualitatif untuk mengorganisir dan mengelompokkan temuan tematik. Ini membantu peneliti mengidentifikasi dan memahami pola-pola yang muncul dari data kualitatif. kategori tema berisikan kolom untuk berbagai kategori tema dan baris untuk berbagai contoh atau data spesifik yang sesuai dengan tema tersebut.

b) Sub kategori tema

Membuat subkategori tema atau subtema adalah langkah yang berguna dalam proses analisis data kualitatif. Setelah tema-tema utama telah diidentifikasi dalam matriks kategorisasi, pembuatan subkategori tema membantu untuk lebih memperinci dan mengorganisir data. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tema-tema utama dengan lebih rinci.

c) Proses pengodean

Pengodean adalah langkah penting dalam analisis data kualitatif. Proses ini melibatkan kode atau label tertentu pada pernyataan atau data yang telah dikumpulkan dari subjek atau informan. Kode-kode ini membantu mengorganisir data dan mengidentifikasi pola atau temuan yang relevan dalam penelitian.

⁶⁷ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*, 79–80.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif memang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan proses pengumpulan data dan analisis yang terus berlangsung.

G. Prosedur dan Mekanisme Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan

- a) persiapan, mengkaji bahan pustaka dan menentukan fokus penelitian
- b) Memilih lapangan, dengan mempertimbangkan majelis Robusta yang bermutu baik dan memiliki kegiatan-kegiatan yang bagus untuk masyarakat di desa Girimoyo, Karangploso, Malang.
- c) Mengurus surat perizinan kepada pengurus Majelis Robusta Malang.
- d) Melakukan penjajahan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan Majelis Robusta Malang.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

- a) Wawancara langsung dengan pimpinan atau ketua majelis Robusta dan pengurusnya.

- b) Observasi dan pengambilan data secara langsung di lokasi penelitian.
- c) Menelaah teori-teori yang relevan dan sesuai dengan tema dalam penelitian.

3. Penyusunan laporan penelitian

- a) Menganalisis data, mengembangkan, dan mengevaluasi hipotesis kerja.
- b) Meninggalkan lokasi, menyelesaikan analisis dan menulis laporan penelitian lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Robusta

Hal yang melatarbelakangi berdirinya majelis Robusta karena banyaknya kemerosotan moral atau akhlaq yang banyak dialami oleh remaja yang ada di Karangploso. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber (AM):⁶⁸

“Banyaknya rasa cemas dan orang tua yang prihatin melihat para remaja yang menghabiskan waktu serta kegiatannya hanya untuk nongkrong hingga lalai waktu, bermain game, bahkan mabuk-mabukan dan yang sering dijumpai yaitu pacaran di tempat umum. Hal-hal seperti itu jika dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan degradasi atau merosotnya moral yang jelas akan meresahkan masyarakat, hal itu bisa terjadi karena para remaja bergerak terlalu bebas tanpa dibekali dengan ilmu agama. Melihat dari fenomena yang ada, akhirnya didirikanlah sebuah wadah atau media dakwah untuk mendalami ilmu-ilmu agama yang diberi nama majelis Robusta yang merupakan kepanjangan dari rotiban, sholawatan, burdahan, dan terbangun oleh teman-teman dan pemuda mafia sholawat pada tanggal 12 Mei 2016. Yang pada dasarnya sholawat adalah sebuah cara agar pemuda mau mengikuti kegiatan majelis.

Dengan banyaknya problematika akhlaq yang banyak melanda para remaja di sekitar Karangploso dari beberapa faktor yang ada seperti faktor lingkungan, faktor perkembangan teknologi, minimnya pengetahuan dan bimbingan keagamaan di Sekolah, berdirinya majelis Robusta mendapat banyak respon positif dan dukungan dari para warga.

⁶⁸ Ustadz A. Misbakhul (ketua majelis Robusta), wawancara, Malang, 5 Juni 2023.

Gagasan Ustadz Ahmad Misbakhul Khoiruddin untuk mendirikan media dakwah berupa majelis Robusta tentu sebagai wadah dalam membina dan membimbing masyarakat disekitar desa Karangploso khususnya untuk para remaja agar lebih bijak dan tidak terjerumus lebih jauh kedalam bebasnya pergaulan yang ada di Malang serta ingin menciptakan suasana yang religius Karangploso, Malang.

Pada awalnya gagasan beliau tidak begitu dihiraukan oleh masyarakat, namun berkat kegigihan dan keseriusan beliau untuk membangun Majelis Robusta serta dorongan dari beberapa tokoh masyarakat dan para pemuda maka berdirilah majelis Robusta hingga seperti sekarang. Hal ini juga disampaikan oleh narasumber (SI) yang mengatakan bahwa:⁶⁹

“Awal mula kegiatan yang ada di majelis Robusta hanya berupa rutinan pembacaan sholawat Burdahan pada setiap hari Selasa malam yang berlokasi di Masjid Nurul Huda Karangploso dan hanya dihadiri kurang lebih lima belasan orang. Berawal dari perkumpulan para pemuda pecinta sholawat tersebut, ada yang mencetuskan sebuah pemikiran untuk membentuk sebuah organisasi sosial masyarakat yang bersifat independen dengan struktur organisasi yang lebih jelas dan juga penambahan kegiatan tolakul ilmi yang berupa pengajian maupun batusul masail yang membahas hukum-hukum kontemporer dan problematika yang terjadi di era modern seperti saat ini, sehingga majelis Robusta ini bersifat terbuka untuk semua orang, entah itu latar belakangnya NU, muhammadiyah atau yang lainnya.”

Majelis Robusta ini berdiri atas kegigihan Ustadz Ahmad Misbakhul Khoirudin dan rekan-rekannya yaitu para pemuda pecinta sholawat tanpa adanya kepentingan pribadi, dan juga perjuangan serta konsistensi mereka dalam menghidupkan majelis yang mana pada awalnya hanya belasan orang yang ikut dalam kegiatan hingga sekarang mencapai puluhan orang yang

⁶⁹ Saiful Irawan (pengurus majelis Robusta), wawancara, Malang, 6 Juni 2023.

tidak hanya dari masyarakat lokal namun juga banyak jama'ah dari tempat lain yang mengikuti rangkaian kegiatan majelis Robusta. Hingga saat ini majelis Robusta semakin sering melakukan safari dakwah atau melakukan kegiatan keagamaan di tempat lain yang tidak hanya berlokasi di Masjid Nurul Huda namun juga di tempat lain, mengingat banyaknya jama'ah dari daerah lain yang antusias akan kegiatan majelis Robusta.⁷⁰

Di dalam majelis Robusta ini, tidak hanya sekedar melakukan kegiatan-kegiatan tanpa adanya strategi dalam berdakwah, seringkali mereka melakukan kegiatan-kegiatan dengan strategi yang unik dan tentunya tidak membosankan bagi jama'ahnya. Salah satu contoh strategi yang diterapkan seperti yang disampaikan oleh narasumber (IR):⁷¹

“Majelis Robusta sering melakukan kegiatan keagamaan di Sekolah, musholla-musholla di daerah lain seperti musholla Shalahuddin, musholla Sabilussalam Donowarih, masjid Jabal Rahmah Supiturang, dan bahkan di warung kopi atau kafe yang di dalamnya banyak para pemuda yang berkumpul.”

Dengan cara itu majelis Robusta memiliki daya tarik tersendiri dimata para jama'ah serta keterbukaan majelis Robusta dalam menanggapi pertanyaan serta keluhan para jama'ahnya.

2. Lokasi Majelis Robsta Malang

Majelis Robusta (Rotiban, burdahan, sholawatan, terbangun) berlokasi di desa Girimoyo, kecamatan Karangploso, kabupaten Malang. Kantor atau basis Majelis Robusta bertempat di masjid Nurul Huda dusun Genengan, desa Girimoyo, Karangploso, Malang. Masjid Nurul Huda

⁷⁰ Observasi, di Majelis Robusta Malang Karangploso, Malang, 08 Mei 2024.

⁷¹ Imron Rosyadi (pengurus majelis Robusta), wawancara, Malang, 6 Juni 2023.

berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang mudah dijangkau oleh para jamaahnya.

Lokasi majelis Robusta berada di daerah pedesaan yang damai serta asri sehingga memiliki karakter yang kental dengan kesederhanaan dan suasana salaf sehingga menjadi daya tarik tersendiri kepada masyarakat maupun jama'ah untuk mengikuti kegiatan keagamaan melalui majelis Robusta ini. Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh narasumber (BD):⁷²

“Saya mengikuti kegiatan majelis Robusta karena suasana di desa yang tenang, sederhana dan banyak orang yang ramah, sehingga menimbulkan rasa tentram dan damai.”

Begitu pula yang disampaikan oleh narasumber (ZM):⁷³

“Majelis Robusta memiliki keunikan tersendiri dari pada majelis lain, contohnya kegiatan yang dilakukan dengan sederhana dan penuh dengan tradisi pesantren, sehingga akan lebih khuyuk dalam mengikuti kegiatan terutama saat pembacaan sholawat.”

Sedangkan narasumber (CM) menjelaskan bahwa:⁷⁴

“Majelis Robusta memang berpusat di Masjid Nurul Huda di Girimoyo, namun majelis ini juga memiliki serangkaian acara yang berada di lokasi yang berbeda-beda seperti di Musholla Shalahudin Girimoyo, Musholla Sabilussalam Karang, Masjid Jabal Rahmah Supiturang, dan masih banyak lagi masjid maupun musholla di daerah lain yang kami jadikan sebagai lokasi untuk kegiatan majelis.”

⁷² Bpk. Burhanudin (jama'ah majelis Robusta), wawancara, Malang, 17 Januari 2024.

⁷³ Bpk. Zainul Mustofa (jama'ah majelis Robusta), wawancara, Malang, 17 Januari 2024.

⁷⁴ Choiron Mahmudin (pengurus majelis Robusta), wawancara, Malang, 21 Agustus 2023.

3. Struktur Organisasi Majelis Robuta

Adanya sebuah struktur organisasi atau jajaran kepengurusan dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka akan menjadikan organisasi tersebut dapat terkelola dengan baik dan benar. Namun dalam sistem kepengurusan yang ada di dalam majelis Robusta tidak begitu formal yang artinya tidak dibatasi oleh masa kepengurusan atau masa jabatan. Hal ini disampaikan oleh narasumber (AM):⁷⁵

“Selagi pengurus tersebut tidak memiliki masalah dan tidak mengundurkan diri, maka akan tetap menjadi satuan kepengurusan yang sah. Sebaliknya jika dalam kepengurusan terdapat salah satu orang yang mengundurkan diri atau kurang loyal dalam mengemban tugasnya, maka bukan tidak mungkin akan dilengserkan atau reshuffle kepengurusan sesuai dengan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama.”

Adapun struktur organisasi dalam majelis Robusta (Rotiban, burdahan, sholawatan dan terbangun) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Stuktur Organisasi Majelis Robusta

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	Ahmadmad Misbahul Khoirudin
2	Wakil ketua	Saiful Irawan
3	Sekretaris	Choiron Mahmudin
4	Bendahara	Arul Evansyah
5	Divisi humas	Imron Rosyadi

⁷⁵ Ustadz A. Misbakhul (ketua majelis Robusta), wawancara, Malang, 5 Juni 2023.

No.	Jabatan	Nama
6	Anggota	Seluruh jama'ah yang mengikuti kegiatan majelis Robusta (rotiban, burdahan, sholawatan dan terbang) di Karangploso, Malang.

4. Tujuan Majelis Robusta

Bila ditinjau dari struktur organisasinya, Majelis Robusta termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang bertujuan untuk menanamkan akhlaq yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT. Seperti yang diutarakan oleh narasumber (SI):⁷⁶

“Majelis Robusta diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Majelis Robusta sendiri bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta bertujuan memperbaiki akhlaq atau akhlaq yang semakin memprihatinkan, khususnya para remaja zaman sekarang khususnya untuk remaja dan masyarakat sekitarnya, yaitu di desa Girimoyo, Kec. Karangploso, Malang.”

5. Motivasi Jama'ah Mengikuti Majelis Robusta

Sebagai bentuk hasil dari peran majelis Robusta dalam membina akhlaq remaja di Karangploso, para jama'ah memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang diselenggarakan dan juga sebagai

⁷⁶ Saiful Irawan (pengurus majelis Robusta), wawancara, Malang, 6 Juni 2023.

hasil positif yang dirasakan oleh para jama'ah majelis Robusta dengan pembinaan secara istiqomah yang diterapkan oleh majelis Robusta dengan keterangan sebagai berikut:

a. Bermunajah dan Mendekatkan Diri kepada Allah SWT

Banyak para jama'ah yang ingin bermunajah dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis Robusta, yang salah satunya dituturkan oleh narasumber (SY):⁷⁷

“Saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di majelis Robusta karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut saya, majelis Robusta memiliki rangkaian acara yang sederhana tanpa ada unsur tertentu yang semata-mata mencari ridho Allah SWT sehingga akan terasa tenang, sejuk dan penuh dengan kedamaian.”

Narasumber lain (ST) juga menambahkan pendapatnya:⁷⁸

“Perbedaan mengikuti kegiatan majelis Robusta dengan majelis lain terutama ketika pembacaan sholawat dan mauidhoh khasanah sangat terasa jelas, karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri berjalan dengan simpel, santai, mengutamakan kedekatan dengan para jama'ahnya dan yang paling penting dilaksanakan dengan penuh tawadhu', khusuk dan lain sebagainya, sehingga mengikuti kegiatan majelis Robusta adalah hal yang menarik bagi kami.”

b. Mengharap Syafa'at Rasulullah SAW

Banyak dari para jama'ah majelis Robusta yang mengharapkan syafa'at dari Rasulullah SAW, dengan harapan pada yaumul kiamat

⁷⁷ Supriyanto (jama'ah majelis Robusta), wawancara, Malang, 17 Januari 2024.

⁷⁸ Sukartini (jama'ah majelis Robusta), wawancara, Malang, 28 Februari 2024.

akan mendapat pertolongan dari Rasulullah SAW. Hal ini diungkapkan oleh narasumber (MY):⁷⁹

“Salah satu manfa’at mengikuti kegiatan majelis sholawat yaitu supaya mendapat syafa’at atau pertolongan dari kanjeng nabi Muhammad SAW. Kita sebagai manusia cuma bisa berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hal itu. Semua umat nabi Muhammad SAW pasti ingin berjumpa dengan nabinya pada hari akhir nanti.”

c. Menjalin Tali Silaturahmi

Menjalin tali silaturahmi juga menjadi alasan kuat para jama’ah mengikuti kegiatan-kegiatan dalam majelis Robusta ini. Selain bisa berkumpul, para jama’ah juga akan merasakan kehangatan kebersamaan yang belum tentu mereka dapatkan ditempat lain. Terutama bagi para remaja yang suka berkumpul, berinteraksi dengan teman-temnya dan lain-lain. Hal ini sempat dituturkan oleh salah satu narasumber (MY):⁸⁰

“Ketika kegiatan majelis dilaksanakan, banyak dari kami yang senang bisa berkumpul, bersilaturahmi, dan bercanda tawa Bersama. Bahkan diluar kegiatan kita menjadi lebih sering berkumpul dan bersenda gurau bersama. Cukup banyak perbedaan dan manfa’at yang kita rasakan ketika mengikuti kegiatan majelis Robusta. Solidaritas kita sebagai anggota masyarakat juga semakin erat. Banyak juga teman-teman dari kaum muda yang merasakan hal serupa, dalam arti mereka merasakan kehangatan Ketika sudah berkumpul didalam suatu majelis.”

d. Bertambahnya Wawasan Keagamaan dan Keberkahan Hidup

⁷⁹ Mulyadi (jama’ah majelis Robusta), wawancara, Malang, 28 Februari 2024.

⁸⁰ Ibid

Adanya majelis adalah salah satu tempat untuk mencari ilmu, maka tidak heran jika banyak dari jam'ah yang sangat berantusias untuk mencari ilmu terutama wawasan tentang keagamaan, dengan harapan wawasan tersebut membawa keberkahan dan mampu merubah hidup seorang manusia. Hal tersebut juga dituturkan oleh narasumber (AL):⁸¹

"Saya sangat bersyukur karena di daerah pedesaan seperti di Karangploso ini ada beberapa orang yang peduli akan pentingnya ilmu. Saya cukup senang dalam majelis Robusta ini terdapat kegiatan yang dapat menambah wawasan jama'ahnya. Minimal dengan ilmu-ilmu itu akan mempermudah hidup dan menjadikan hidup bahagia dunia maupun akhirat."

e. Adanya Nilai-Nilai Positif yang Terdapat dalam Majelis Robusta

Dalam suatu lembaga baik formal maupun nonformal tentu memiliki nilai yang positif bagi anggota maupun bagi jama'ahnya. Majelis adalah lembaga non formal yang memiliki andil besar dalam menanamkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan bermasyarakat maupun lainnya. Hal tersebut diutarakan oleh narasumber (MY):⁸²

"Tentu dalam sebuah majelis terdapat hal positif atau nilai positif yang bisa diambil. Salah satunya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, mengharap keberkahan hidup, dan lain-lain seperti yang sudah saya katakan sebelumnya."

⁸¹ Abdul Latif (jam'ah majelis Robusta), wawancara, Malang, 28 Februari 2024.

⁸² Mulyadi (jam'ah majelis Robusta), wawancara, Malang, 28 Februari 2024.

Nilai-nilai positif yang ada di Majelis Robusta Malang ini juga adalah bentuk implementasi dari hasil yang timbul dari peranan majelis yang berupa serangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan.

B. Penyajian Analisis Data

Berikut ini paparan penyajian data serta keterangan data berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dijadikan sebagai acuan dan korelasi untuk bab pembahasan hasil penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

1. Keadaan Akhlaq para Remaja di Desa Girimoyo

Sehubungan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menjawab rumusan masalah dengan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan akhlaq para remaja di desa Girimoyo, Karangploso, Malang. Untuk memperkuat keterangan tentang keadaan remaja yang mengikuti majelis Robusta, penulis telah menggali informasi melalui beberapa wawancara serta observasi langsung dilapangan dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Kutipan wawancara tentang perilaku remaja di Desa Girimoyo yang disampaikan oleh narasumber (AM):⁸³

“Banyaknya rasa cemas dan orang tua yang prihatin melihat para remaja yang menghabiskan waktu serta kegiatannya hanya untuk nongkrong hingga lalai waktu, bermain game, bahkan mabuk-mabukan dan yang sering dijumpai yaitu pacaran di tempat umum. Hal-hal seperti itu jika dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan dekadensi atau merosotnya moral yang jelas akan meresahkan Masyarakat.”

⁸³ Ustadz A. Misbakhul (ketua majelis Robusta), wawancara, Malang, 5 Juni 2023.

- b. Adapun pengaruh faktor lingkungan yang merubah perilaku serta kebiasaan para remaja yang ada di desa Girimoyo, hal ini disampaikan langsung oleh narasumber (AL) yang menuturkan bahwa:⁸⁴

“Kebiasaan buruk yang sering terjadi seperti mabuk-mabukan, sering terjadinya tindakan kriminal, para pemuda yang sering bertemu dengan lawan jenis, nongkrong tidak jelas, dll. Hal itu sudah menjadi kebiasaan buruk yang akan terus berlangsung dan akan mempengaruhi generasi berikutnya untuk melakukan hal yang sama.”

- c. Adapun faktor atau problematika lain yang mempengaruhi merosotnya moral para remaja yaitu adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal ini juga dituturkan oleh narasumber (AL):⁸⁵

“Adanya kemajuan teknologi membawa pengaruh buruk bagi kesehatan mental terutama bagi para remaja, contohnya banyak anak dibawah umur yang sudah mengetahui situs-situs dewasa seperti beredarnya video porno, pemerkosaan dibawah umur, pencurian secara paksa dan lain sebagainya yang saat ini sangat mudah untuk diakses dan mungkin akan ditiru oleh penontonya.”

- d. Dilain sisi, problem yang dirasakan oleh para remaja yaitu kurangnya pengawasan serta tindakan lembaga Sekolah yang minin dalam memberikan bimbingan moral atau implementasi akhlaq terhadap siswa. Narasumber (AL) mengatakan bahwa: ⁸⁶

“Mayoritas remaja yang ada di desa Girimoyo ini berlatarkan pendidikan SMA/SMK yang tentu kurikulumnya atau sistimnya berbeda dengan Madrasah. Dalam sekolah umum jam pembelajaran untuk materi agama akan lebih sedikit dari pada pendidikan di Madrasah.”

⁸⁴ Abdul Latif (jam'ah majelis Robusta), wawancara, Malang, 28 Februari 2024.

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Ibid

2. Peran Majelis Robusta dalam Membina Akhlaq Remaja di Desa Girimoyo

Dalam upaya mewujudkan tujuan dan sebagai perwujudan dari majelis Robusta dalam meningkatkan akhlaq remaja khususnya remaja yang berada di sekitar Karangploso Malang, majelis Robusta memiliki jenis kegiatan-kegiatan keagamaan untuk menunjang tujuannya yaitu majelis Robusta sebagai media dakwah, majelis robusta sebagai tempat belajar dan pembiasaan diri. Seperti yang dituturkan oleh narasumber (AE):⁸⁷

“Majelis Robusta memiliki banyak kegiatan yang unik supaya jama’ah tidak bosan. Dilain sisi, supaya jama’ah terutama yang berdomisili di daerah yang jauh juga bisa ikut serta dalam kegiatan majelis. Majelis Robusta tidak hanya memiliki kegiatan yang berada disatu titik saja, tetapi juga sering melakukan kegiatan di tempat lain. Hal ini dilakukan agar tujuan dari majelis Robusta tercapai.”

Banyak metode yang digunakan majelis Robusta untuk melakukan pendekatan dalam rangka menanamkan nilai pendidikan atau pembelajaran terhadap para jama’ahnya khususnya para pemuda antara lain:

a. Pendekatan langsung

Pendekatan ini melibatkan anggota majelis untuk selalu berperilaku baik terhadap para jama’ah, dengan kata lain majelis selalu berusaha menunjukkan sikap ramah, sopan, rendah hati dan selalu memberikan contoh yang baik. Dengan hal ini, diharapkan para jama’ah akan selalu nyaman dketika mengikuti kegiatan-kegiatan majelis dan juga

⁸⁷ Arul Evansyah (pengurus majelis Robusta), wawancara, Malang, 9 Februari 2024.

mencontoh perilaku yang sudah dicerminkan oleh para petinggi majelis Robusta Malang.⁸⁸

b. Pendekatan tidak langsung

Dalam pendekatan tidak langsung ini, banyak dari masyarakat yang tidak menyadari bahwa majelis sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang tentu memiliki nilai manfa'at yang besar bagi masyarakat sekitar. Narasumber (AM) mengatakan bahwa:⁸⁹

“Ketika majelis Robusta sedang melaksanakan kegiatan rutin malam Rabu Wage, banyak masyarakat yang memperoleh dampak baiknya, contohnya banyak dari masyarakat baik tua maupun muda yang meninggalkan aktivitasnya untuk mengikuti kegiatan majelis, dan mengurangnya angka kenakalan remaja yang terjadi di Karangploso Malang.”

Hal inilah yang menjadi daya tarik atau pendekatan tak langsung yang dilakukan oleh majelis Robusta terhadap masyarakat sekitar, sehingga banyak dari masyarakat yang berantusias dan mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis Robusta Malang.

Adapun jenis-jenis kegiatan Majelis Robusta sebagai bentuk peranan majelis dan juga media dalam membina akhlaq remaja yang ada di Desa Karangploso sebagai berikut:⁹⁰

a. Pembacaan Rotiban dan Sholawat

Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan satu bulan sekali oleh majelis Robusta adalah pembacaan Rotiban dan Sholaawat yang diselenggarakan di Masjid Nurul Huda desa Girimoyo, Karanggeneng,

⁸⁸ Observasi, di Majelis Robusta Malang Karangploso, Malang, 08 Mei 2024.

⁸⁹ Ahmad Misbahul K (ketua majelis Robusta), wawancara, Malang, 05 Juni 2023.

⁹⁰ Siti Zubhaidah (jam'ah majelis Robusta), wawancara, Malang, 9 Februari 2024.

karangploso, Malang yang tepatnya dilakukan pada malam Rabu Wage. Selain diselenggarakan di masjid Nurul Huda Girimoyo, pembacaan Rotiban dan Sholawat juga sering dilaksanakan di musholla-musholla disekitar kecamatan Karangploso, terkadang juga dilaksanakan di sekolahan bahkan sering diadakan di warkop atau caffe untuk mengikat para pemuda supaya mau mengikuti kegiatan majelis.⁹¹

b. Pengajian Umum atau Maudhoh Khasanah

Majelis Robusta juga sering mengadakan pengajian umum atau mauidhoh khasanah setelah kegiatan pembacaan Rotiban dan Sholawatan dengan cara mengundang tokoh agama atau kyai supaya jama'ah semakin antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Diharapkan dengan adanya pengajian umum atau mauidhoh khasanah, banyak para jama'ah yang mendapatkan ilmu setelah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis Robusta.

c. Diskusi Terbuka Untuk Jama'ah

Untuk menambah pengalaman dan wawasan para jama'ah, majelis Robusta sering mengadakan diskusi terbuka yang diselenggarakan bersama para jama'ahnya dengan mengadakan forum diskusi seperti bedah buku maupun kitab tertentu yang relevan dengan kondisi atau problematika yang ada di masyarakat maupun problematika yang melanda di era modern seperti saat ini, karena permasalahan baru akan bertambah dan akan muncul seiring bertambahnya kemajuan teknologi dan lain sebagainya. Kemudian

⁹¹ Observasi, di Majelis Robusta Malang Karangploso, Malang, 14 Februari 2024.

dibuka sesi tanya jawab untuk para jama'ah yang ingin bertanya sesuai tema atau pembahasan yang sedang didiskusikan.⁹²

d. Ziarah Wali

Menurut narasumber, majelis Robusta juga sering melaksanakan kegiatan ziarah wali secara Bersama-sama atau rombongan. Meskipun ziarah sering dilakukan hanya didaerah Malang dan sekitarnya, namun majelis Robusta memiliki kegiatan yang sudah disusun yang salah satunya ziarah wali dengan mengajak jama'ah yang bersedia ikut serta dalam perjalanan menuju makam para wali Allah SWT maupun makam tokoh agama yang memiliki dampak besar bagi sejarah peradaban Islam dimasa lalu. Seperti yang dituturkan oleh narasumber (MY):⁹³

“Majelis Robusta juga sering mengadakan safari yang berbentuk ziarah wali contohnya ketika perjalanan ke makam Wali lima yang berada disekitar Jawa timur sampai Wali Songo, perjalanan ke makam Ki Ageng Gribig (Kedungkandang Malang), makam Habib Abdul Qodir bin Ahmad Bilfaqih (Klojen Malang), makam Mbah Jago Pati (Jatisari Malang), Mbah Batu (Banaran Batu) dan lain sebagainya.”

e. Tadarusan dan Khotmil Qur'an

Dalam jangka waktu tertentu, majelis Robusta juga memiliki kegiatan rutin berupa Tadarus dan Khotmil Qur'an yang diselenggarakan tiga bulan sekali di Masjid Nurul Huda desa Girimoyo, Malang. Hal ini sesuai dengan ucapan narasumber (AM):⁹⁴

“Dalam tiga bulan sekali kita mengadakan kegiatan Tadarus sampai selesai atau khataman Qur'an, memang saat kegiatan tadarus ini banyak dari jama'ah yang tidak hadir, kadang banyak,

⁹² Ibid

⁹³ Mulyadi (jama'ah majelis Robusta), wawancara, Malang, 28 Februari 2024.

⁹⁴ Ustadz A. Misbakhul (ketua majelis Robusta), wawancara, Malang, 9 Februari 2024.

kadang juga sedikit. Namun antusias warga sangat tinggi yang dibuktikan dengan beberapa bapak-bapak yang mau tadarus dan banyak warga yang memberi sumbangan berupa makanan dan lain-lain.”

3. Hasil Pembinaan Majelis Robusta dalam Membina Akhlaq Remaja di Desa Girimoyo

Dari bebrbagai sumber-sumber dari hasil penelitian, peneliti menemukan nilai-nilai positif yang terbentuk dari perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh remaja setelah mengikuti berbagai kegiatan di majelis Robusta Malang seperti kegiatan Sholawatan, Mauidhoh Khasanah, Diskusi, Ziarah Wali dan Khotmil Qur'an yang menghasilkan nilai positif dalam diri seseorang antara lain:

- a. Memiliki akhlaqul karimah dan keimanan yang kuat dengan contoh sederhana yang bernilai positif dalam lingkup masyarakat dapat ditinjau dari tingkah laku dan perilaku mereka terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya, bahkan orang yang lebih muda dari mereka. Hal ini selaras dengan yang dituturkan oleh narasumber (CM):⁹⁵

“Banyak dari para jama'ah terutama yang masih remaja mulai meninggalkan kebiasaan lama yang buruk, seperti sering berkata kotor, bertutur kurang sopan kepada orang lain dan merubahnya untuk selalu berkata lebih halus dan sopan. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis Robusta secara istiqomah, para remaja mulai memperlihatkan perubahan sikap dan karakter yang baik.”

- b. Memiliki kerendahan hati dan peduli terhadap sesama dengan contoh temuan di lapangan yang diantaranya:⁹⁶

⁹⁵ Choirul Mahmudin (pengurus majelis Robusta), wawancara, Malang, 21 Agustus 2023.

⁹⁶ Observasi, di Majelis Robusta Malang Karangploso, Malang, 08 Mei 2024.

- 1) Para remaja mencerminkan sikap kerendahan hati yang ditunjukkan ketika kegiatan majelis Robusta berlangsung. Mayoritas para remaja yang mengikuti kegiatan majelis Robusta menunjukkan karakter yang berbeda seperti mendahulukan orang lain, mau mendengarkan nasehat orang lain, tidak meremehkan atau merendahkan keberadaan orang lain.
- 2) Para remaja menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain yang dicerminkan melalui sikap mudah menolong orang lain terutama orang yang lebih tua, memberi masukan untuk kepentingan bersama, mudah untuk bersedekah ketika ada orang lain menerima musibah dengan cara iuran bersama. Hal ini juga disampaikan oleh narasumber (CM):⁹⁷

“Kita sering mengadakan penggalangan dana untuk korban bencana bahkan penggalangan dana untuk teman-teman kita dimajelis Robusta itu sendiri, dari hal kecil ini banyak dari jama’ah yang merasakan solidaritas sosial dan rasa saling melindungi atau peduli terhadap satu sama lain.”

Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh para remaja ini, merupakan gambaran adanya peningkatan nilai moral yang sudah melekat pada diri remaja itu sendiri. Hal itu bisa terjadi karena adanya pembinaan dan juga pembiasaan yang dilakukan oleh majelis Robusta Malang.

- c. Memiliki rasa tanggung jawab sebagai penerus bangsa dengan contoh para jama’ah majelis Robusta terutama yang masih remaja selalu diberi

⁹⁷ Choirul Mahmudin (pengurus majelis Robusta), wawancara, Malang, 21 Agustus 2023.

kewajiban untuk mengurus dan mengelola kegiatan-kegiatan majelis agar mereka terbiasa dengan tugas dan kewajibannya untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh narasumber (AE):⁹⁸

“Kami selalu melibatkan para jama’ah terutama yang masih muda untuk mengurus kegiatan-kegiatan yang ada di majelis Robusta, supaya mereka memiliki pengalaman berorganisasi serta mengelola kegiatan atau acara. Dengan hal ini tentu akan lebih memudahkan pengurus dan akan berdampak timbulnya rasa tanggung jawab dari dalam diri mereka.”

- d. Memiliki rasa untuk selalu menyebarkan kebaikan (amar ma’ruf nahi mungkar) dengan contoh para remaja yang sudah mampu untuk mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya kepada masyarakat sekitar yang salah satu contohnya dengan adanya kegiatan diskusi bersama dengan masyarakat yang tidak hanya untuk kemajuan majelis namun juga untuk kemajuan masyarakat sekitar Girimoyo, Karangploso, Malang. Hal ini juga dituturkan oleh narasumber (ZM):⁹⁹

“Sebagai anggota atau jama’ah majelis Robusta, tentu kami memiliki pengalaman baik secara mental, sikap, bahkan wawasan. Dari wawasan yang kami dapatkan ketika mengikuti kegiatan majelis, sering kami sebarkan kepada orang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Kalau secara tidak langsung, contohnya dengan menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain, dengan harapan orang tersebut mau mengikuti sikap dan perilaku kita.”

⁹⁸ Arul Evansyah (pengurus majelis Robusta), wawancara, Malang, 09 Februari 2024.

⁹⁹ Zainul Mustofa (jama’ah majelis Robusta), wawancara, Malang, 17 Januari 2024.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Majelis sholawat sebagai instansi yang bersifat non-formal sebagai sarana dakwah yang memiliki peran dan potensi untuk menyampaikan dakwah Islam dalam upaya pembinaan terhadap masyarakat. Majelis sholawat maupun majelis lainnya adalah salah satu wadah yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari masyarakat golongan bawah, menengah hingga golongan atas.

Dalam eksistensinya dalam kehidupan masyarakat, lembaga seperti majelis mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis juga sebagai wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama Islam. Sehingga majelis ta'lim maupun majelis yang lainnya hendaknya senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat.

A. Keadaan Akhlaq para Remaja di Desa Girimoyo, Karangploso, Malang

Berdasarkan penelitian dari berbagai sumber dari hasil lapangan, peneliti memperoleh kesimpulan sebagaimana keadaan akhlaq yang mayoritas terjadi pada para remaja di desa Girimimoyo, Karangploso, Malang seperti minum-minuman keras, tawuran antar golongan, banyaknya pemuda yang berpacaran ditempat umum tanpa ada rasa malu, membuang banyak waktu hanya untuk nongkrong dan bermain game dan lain sebagainya, sehingga penulis dapat mendeskripsikan beberapa faktor yang melatar belakangi keadaan akhlaq para remaja yang ada di Karangploso sebagai berikut:

1. Kenakalan Remaja yang disebabkan oleh Faktor Lingkungan

Daerah Girimoyo, Krangploso merupakan sebuah daerah yang kental akan tradisi dan adat yang berlaku sebelumnya. Hal itu juga yang mempengaruhi kebiasaan masyarakat sekitar dan tak lepas dari kebiasaan yang dilakukan oleh para pemuda disana.

Faktor lingkungan ini yang menjadi tumpuan dan acuan para pemuda untuk melakukan hal yang mereka sukai namun akan berpengaruh buruk terhadap pandangan masyarakat dan akan menimbulkan kesenjangan antar warga.

Pada umumnya ketika manusia telah menginjak pada fase remaja, mereka akan lebih sering berkumpul dengan teman sebaya dan teman seusianya. Dari hal ini teman yang memiliki citra buruk akan mempengaruhi teman lainnya untuk melakukan hal yang kurang baik pula. Salah satu pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan kepada mereka dan juga bimbingan maupun pengawasan secara intens agar mereka tidak melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat.

2. Kenakalan Remaja yang disebabkan oleh Faktor Perkembangan Teknologi

Adanya perkembangan teknologi yang semakin maju juga berpotensi merubah pemikiran dan karakter seseorang terutama anak remaja yang memiliki rasa kaingin tahun yang tinggi. Salah satu contoh yang sering terjadi pada remaja di desa Girimoyo, Karangploso adalah seringnya para pemuda yang menghabiskan waktunya hanya untuk

nongkrong dan memainkan game di handphone tanpa tahu batas waktu. Tidak hanya itu, meluasnya situs-situs dewasa yang banyak beredar dan mudah untuk diakses juga akan mempengaruhi jiwa dan pemikiran seseorang.

Para pemuda yang melakukan hal-hal buruk hanya memikirkan kepuasan dan kesenangan terhadap dirinya sendiri tanpa merasakan penderitaan orang lain, mereka menganggap kenakalan remaja seperti itu adalah hal yang biasa dikalangan para pemuda seperti halnya yang mereka tonton di situs-situs yang menyebarkan video-video yang berniali negatif bagi penontonya.

Tidak hanya para pemuda, perkembangan zaman juga telah merubah kebiasaan anak-anak dibawah umur. Salah satu contoh yang ada di desa Girimoyo, Karangploso adalah anak-anak kecil yang sudah menguasai telepon genggam tanpa pengawasan dari orang tua, anak-anak dibawah umur yang kesana kemari mengendarai sepeda motor, dll.

Di era yang serba modern ini sangatlah penting untuk menjaga anak-anak dari tontonan yang kurang baik dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan tentunya sesuai dengan hukum bernegara maupun agama.

3. Kenakalan Remaja yang disebabkan Minimnya Pengetahuan dan Bimbingan Keagamaan di Sekolah

Pengetahuan dan bimbingan keagamaan terhadap peserta didik tentu sangat diperlukan melihat kondisi peserta didik pada yang pada saat ini sering terjadi kemuduran moral atau yang disebut dengan degradasi

akhlaq. Tidak cukup hanya penyampaian materi-materi keagamaan saja, namun juga harus ada bimbingan dari lembaga sekolah untuk membina karakter dan akhlaq peserta didik.

Namun hal ini kurang dirasakan oleh para remaja di desa Girimoyo yang masih mengenyam pendidikan dibangku sekolah. Banyak dari para remaja ini kurang memanfaatkan fasilitas sekolah terutama fasilitas dibidang keagamaan dengan baik.

Akan tetapi hal itu bukan menjadi masalah jika setiap siswa mempunyai keinginan untuk menggali informasi tentang ilmu-ilmu agama diluar lembaga sekolah. Yang kemudian kembali lagi pada peranan lembaga non formal untuk membantu peserta didik dalam menguatkan mental spiritualnya dibidang keagamaan.

B. Peran Majelis Robusta dalam Membina Akhlaq Remaja di Desa

Girimoyo, Karangploso, Malang

Dari beberapa permasalahan atau problem yang tertera diatas, majelis Robusta memiliki andil atau peranan dalam membina kelakuan atau akhlaq para jama'ahnya terutama para pemuda. Dan sebisa mungkin merubah karakter para pemuda untuk lebih berhati-hati dan menaati aturan yang berlaku bagi Masyarakat maupun aturan dari agama.

Dalam jenis-jenis kegiatan majelis Robusta seperti pembacaan Rotiban dan Sholawat, Pengajian umum atau Maudhoh Khasanah, Diskusi terbuka untuk jama'ah, Ziarah Wali, Tadarusan dan Khotmil Qur'an memiliki makna yang dalam dan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan majelis Robusta. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut mampu merubah dan

membiasakan para remaja untuk selalu melakukan kegiatan positif dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang kurang baik.

Berikut beberapa deskripsi yang dihasilkan dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis Robusta:

1. Majelis Robusta Sebagai Media Dakwah

Peran majelis Robusta sebagai media dakwah yakni dengan menjadikan kegiatan-kegiatan majelis sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah guna sebagai pembinaan akhlaq remaja sekaligus mennamkan nilai-nilai akhlaqul karimah (akhlaq terpuji) pada remaja.

Dengan cara berdakwah melalui jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan mejelis Robusta seperti seperti pembacaan rotiban dan sholawat, pengajian umum atau mauidhoh khasanah, diskusi terbuka untuk jama'ah, ziarah wali, tadarusan dan khotmil qur'an diharapkan mampu merubah kebiasaan masyarakat khususnya para remaja yang ada di desa Girimoyo, Karangploso, Malang.

2. Majelis Robusta Sebagai Tempat Belajar dan Pembiasaan Diri

Majelis Robusta juga berperan sebagai tempat belajar bagi jama'ahnya khususnya jama'ah dari kaum pemuda yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan majelis Robusta Malang. Seperti yang sudah dipaparkan pada poin pembahasan sebelumnya, majelis Robusta juga memiliki jenis kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan diri bagi para jama'ahnya dalam upaya dengan pembiasaan ini dapat menghasilkan kepribadian yang

baik bagi para jama'ah khususnya pada anggota majelis yang masih muda sebagai generasi penerus bangsa.

Majelis Robusta adalah salah satu lembaga non formal yang berada di daerah Karangploso, Malang yang memiliki peran sebagai tempat belajar yang nyaman bagi para jama'ah yang berdomisili disekitar Karangploso Malang. Majelis Robusta Malang juga menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan dengan cara pembiasaan kepada para jama'ahnya. Pembiasaan terhadap remaja yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan majelis Robusta Malang bisa melalui ritual-ritual ibadah dalam Islam maupun melalui perilaku terpuji seperti membiasakan diri untuk selalu berdzikir setelah selesai sholat berjamaah, istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.

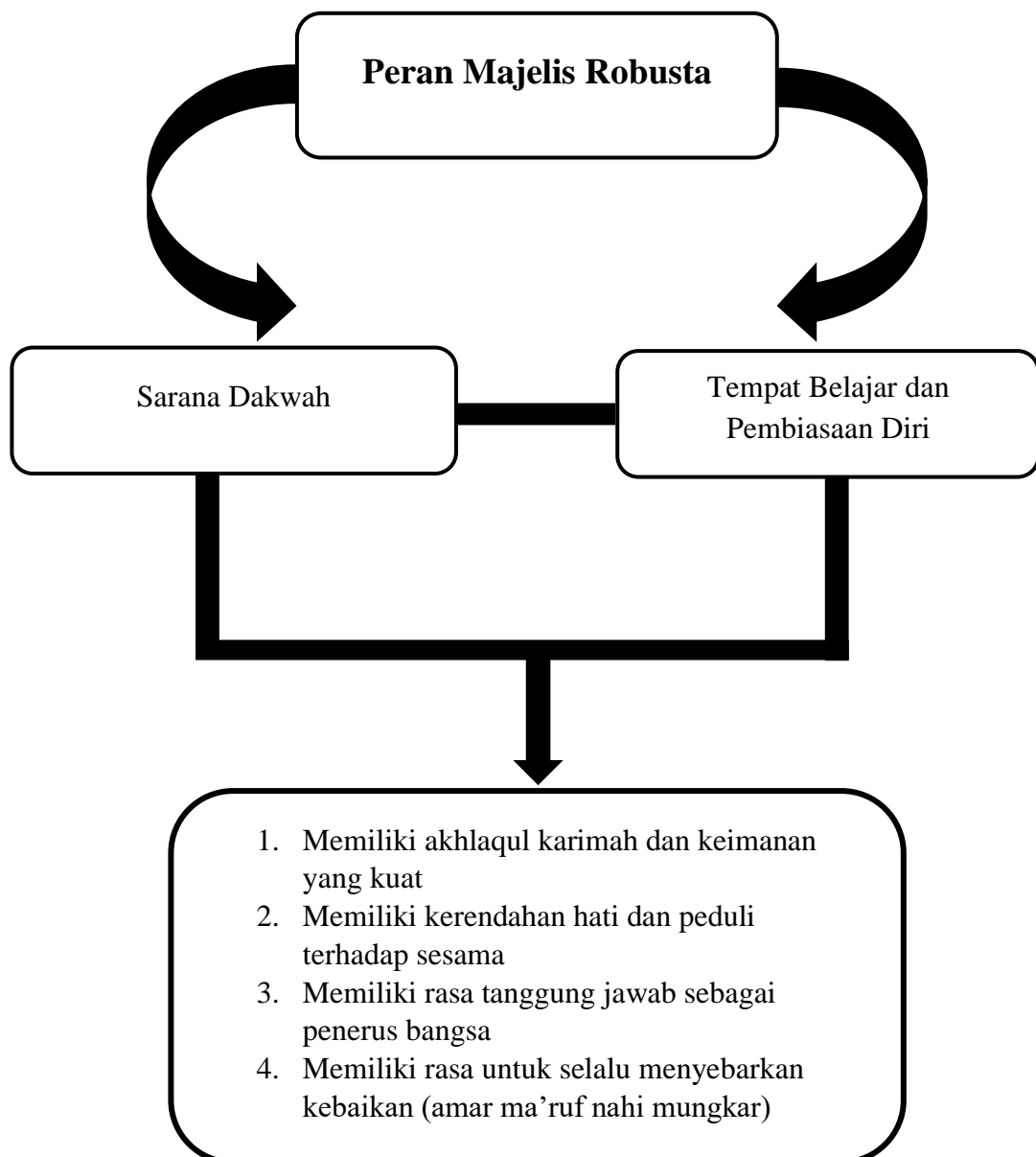
Membiasakan para jama'ah dengan kegiatan-kegiatan yang ada di majelis Robusta akan mengurangi dan membatasi mereka dari perbuatan yang kurang baik misalnya dengan membiasakan untuk berdzikir dan menyebut nama Allah SWT serta bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW maka akan mengalahkan dan menghindarkan kebiasaan remaja dari perkataan yang kotor dan tidak bermanfaat. Karena secara tidak langsung sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dengan memperbanyak untuk mengucapkan nama Allah SWT dan Rasul Nya akan menimbulkan ketenangan dalam hati seseorang yang melakukannya.

Dilain sisi, suatu hal baik yang sudah dibiasakan dan menjadi kebiasaan seseorang terutama pada saat manusia dalam fase remaja akan sulit dirubah

dan akan tetap dibawa sampai hari tua. Oleh karena itu, peran majelis Robusta sangat diperlukan dalam upaya menanamkan pembiasaan yang baik untuk merubah perilaku seseorang dan mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri, khususnya bagi para pemuda yang ada di Karangploso, Malang.

Bagan 1.1

Peranan Majelis Robusta Terhadap Akhlaq Remaja di Karangploso Malang



C. Hasil Pembinaan Majelis Robusta dalam Membentuk Akhlaq Remaja di Desa Girimoyo, Karangploso, Malang

Sukses tidaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis Robusta dalam upaya untuk membentuk dan memmbina akhlaq remaja yang ada di Karangploso Malang tergantung pada diri seseorang itu sendiri tanpa melupakan peran orang tua dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Hasil pembinaan majelis Robusta yang dirasakan oleh para jama'ah contohnya para jama'ah yang bisa bermunajah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, mendapatkan syafa'at Rasulullah SAW ketika membaca sholawat nabi, menjalin tali silaturahmi dengan berkumpulnya para jama'ah ketika mengikuti kegiatan majelis, bertambahnya wawasan keagamaan dan keberkahan hidup serta adanya nilai-nilai positif yang terdapat dalam mejelis Robusta.

Jika ilmu dan pengalaman yang didapatkan para jama'ah di majelis Robusta mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka akan berpengaruh besar terhadap akhlaq dari remaja tersebut. Hal itu dapat ditinjau dari beberapa perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh remaja setelah mengikuti berbagai kegiatan di majelis Robusta Malang antara lain:

1. Memiliki Akhlaqul Karimah dan Keimanan yang Kuat

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara istiqomah oleh para jama'ah terutama yang masih remaja pasti membuat keimanan dan ketaqwaanya semakin meningkat, begitu pula dengan nilai moral dan perilakunya (akhlaqul karimah). Sering mengikuti kegiatan-kegiatan

keagamaan akan menanamkan tingkah laku yang baik pula tanpa diperintah dan tanpa mereka sadari.

Meningkatnya keimanan remaja yang ada di Karangploso dapat ditinjau dari kesadaran individu terhadap kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim. Hasilnya para remaja mulai sadar akan pentingnya penerapan dua dimensi kehidupan, yaitu dimensi vertikal (hubungan manusia dengan Tuhan) dan juga dimensi horizontal (hubungan manusia dengan sesama manusia).

2. Memiliki Kerendahan Hati dan Peduli Terhadap Sesama

Majelis Robusta Malang menghimbau agar para jama'ahnya terutama yang masih usia remaja agar memiliki kerendahan hati dan peduli terhadap sesama dengan memberikan nasehat, mauidhoh hasanah dan pemberian contoh yang terus ditanamkan kepada para remaja dengan tujuan terciptanya kelembutan hati dengan bentuk rendah hati dan peduli terhadap sesama manusia sebagai makhluk sosial.

Para remaja mencerminkan sikap kerendahan hati yang ditunjukkan ketika kegiatan majelis Robusta berlangsung dan para remaja menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain yang dicerminkan melalui sikap mudah menolong orang lain terutama orang yang lebih tua, memberi masukan untuk kepentingan bersama, mudah untuk bersedekah ketika ada orang lain menerima musibah dengan cara iuran bersama.

Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh para remaja ini, merupakan gambaran adanya peningkatan nilai moral yang sudah melekat pada diri

remaja itu sendiri. Hal itu bisa terjadi karena adanya pembinaan dan juga pembiasaan yang dilakukan oleh majelis Robusta Malang.

3. Memiliki Rasa Tanggung Jawab Sebagai Penerus Bangsa

Tanggung jawab adalah hal yang sulit dikerjakan seseorang jika tidak dilatih dan ditanamkan sejak masih kecil. Kebiasaan buruk seseorang akan membuat hilangnya rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, yang secara tidak langsung mengakibatkan rasa tidak sadar akan kesalahan yang diperbuat baik itu terhadap sesama manusia maupun kepada Tuhan.

Para jama'ah majelis Robusta terutama yang masih remaja selalu diberi kewajiban untuk mengurus dan mengelola kegiatan-kegiatan majelis agar mereka terbiasa dengan tugas dan kewajibannya untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Secara tidak langsung, pengalaman itulah yang merubah sikap para remaja untuk selalu bertanggung jawab atas segala tindakan yang sudah direncanakan maupun tidak direncanakan sebelumnya. Rasa tanggung jawab yang sudah ditanamkan ketika masih di usia remaja akan terus melekat pada diri seseorang sampai dia dewasa.

4. Memiliki Rasa untuk Selalu Menyebarkan Kebajikan (Amar Ma'ruf Nahi Mungkar)

Para remaja yang aktif mengikuti kegiatan majelis Robusta sudah memiliki dasar serta komponen yang kuat dari pengalaman yang mereka dapatkan di majelis, namun para remaja juga harus berusaha untuk mengembangkan dan menyebarkan pengalaman yang didapat kepada jama'ah yang lain maupun kepada masyarakat Karangploso.

Para remaja yang aktif dalam mengikuti kegiatan majelis Robusta sudah mampu untuk mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya kepada masyarakat sekitar yang salah satu contohnya dengan adanya kegiatan diskusi bersama dengan masyarakat yang tidak hanya untuk kemajuan majelis namun juga untuk kemajuan masyarakat sekitar Girimoyo, Karangploso, Malang.

Dengan adanya perkumpulan para remaja yang melakukan kegiatan-kegiatan positif baik didalam maupun diluar majelis Robusta, juga akan merubah pandangan dan perilaku masyarakat sekitar terhadap reputasi para remaja yang ada dan akan berpengaruh besar bagi generasi berikutnya. Hal ini juga yang menjadi gambaran adanya cara berdakwah atau menyebarkan nilai-nilai kebaikan (amar ma'ruf) yang secara tidak langsung dilakukan oleh para remaja majelis Robusta, dan juga secara tidak langsung mencegah munculnya kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari akidah Islamiyah (nahi mungkar).

Jika para remaja sudah memenuhi semua aspek dari hasil yang ditargetkan oleh majelis Robusta, langkah selanjutnya adalah mengkoordinir mereka agar selalu beristiqomah dalam mengimplementasikan nilai-nilai positif baik secara vertikal (hubungan manusia dengan tuhan) maupun secara horizontal (hubungan manusia dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial) sehingga akan menjadi seorang yang bermanfaat bagi kehidupan beragama, bernegara maupun bermasyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian proses penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Majelis Rotiban, Burdahan, Sholawatan, Terbangan (Robusta) merupakan lembaga non formal yang berlokasi di desa Girimoyo, Karangploso, Malang sebagai salah satu media dakwah yang memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlaq terutama jama'ah yang masih remaja. Kemerostan moral atau akhlaq yang dialami para remaja di Karangploso adalah faktor yang melatar belakangi berdirinya majelis Robusta Malang.
2. Peranan majelis Robusta Malang dalam upaya membentuk dan membina akhlaq para remaja di Karangploso ditunjukkan dengan serangkaian jenis kegiatan antara lain: a) pembacaan sholawat dan burdahan, b) pengajian umum dan mauidhoh khasanah, c) diskusi terbuka untuk para jama'ah, d) ziarah wali e) tadarus dan khotmil qur'an yang dikemas dengan melakukan pendekatan kepada para jama'ah serta pembiasaan diri yang ditanamkan secara terus menerus.
3. Pada dasarnya sukses atau tidaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis Robusta dalam upaya untuk membentuk dan memmbina akhlaq remaja yang ada di Karangploso Malang tergantung pada diri seseorang atau jama'ah itu sendiri. Namun perlu digaris bawahi bahwa, Majelis Robusta memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi dalam menanggulangi preblematika akhlaq atau degradasi akhlaq yang terjadi di

desa Girimoyo, Karangploso, Malang yang dibuktikan dengan perubahan sikap dan perilaku para remaja seperti meningkatnya akhlaqul karimah dan keimanan para jama'ah, kerendahan hati dan peduli terhadap sesama, rasa tanggung jawab sebagai penerus bangsa, serta memiliki rasa untuk selalu menyebarkan kebaikan (amar ma'ruf nahi mungkar).

B. Saran

Terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak antara lain:

1. Bagi pemerintah, hendaknya lembaga-lembaga sosial masyarakat seperti majelis ta'lim maupun majelis lainnya lebih di perhatikan, mengingat adanya wadah berupa majelis merupakan sarana dakwah dan tempat belajar bagi seseorang.
2. Bagi Majelis Robusta Malang, pengembangan program kegiatan yang telah dilaksanakan hendaknya selalu di evaluasi, dengan harapan terciptanya langkah yang efektif dan efisien untuk kemajuan majelis maupun jama'ahnya. Sehingga menjadikan majelis Robusta sebagai tempat belajar yang lebih nyaman dan tersusun dengan baik.
3. Dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan yang ada di majelis Robusta Malang, diharapkan para masyarakat maupun para jamaah bersedia untuk memberikan bantuan berupa materi dalam bentuk sumbangan dana.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah ilmiah atau rujukan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan potensi majelis sebagai salah satu lembaga yang bergerak di dunia pendidikan terutama pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Afrizal Priyo. "Peran Majelis Waqi'ah Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Joyogrand Malang," Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Andy, Feri. "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Pada Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Taraman Jaya," Skripsi: UIN Raden Fattah, Palembang, 2017.
- Arifin, H. M. *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)*. Ed. 2, cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Laksana, 2011.
- Chaplin, James P., and Kartini Kartono. *Kamus lengkap psikologi*. Ed. 1. cet. 13. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam di Indonesia: historis dan eksistensinya*. Edisi pertama; Cetakan ke-1. Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2019.
- Depag RI. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Hakim, Nurul, and Susi Fitriana. "Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 13, no. 02 (December 28, 2018): 301–31. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v13i02.28>.
- Hasbullah. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996.

- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Ichtiar Baru van Hoeve, PT, ed. *Ensiklopedi Islam*. Cet. 1. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1993.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah akhlaq*. Cetakan 12. Yogyakarta: LPPI UMY, 2012.
- Indonesien, and Pusat Bahasa (Indonesia), eds. *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Cetakan ketujuh Edisi 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kemenag RI. “*Alquran Terjemahan kementerian Agama Republik Indonesia*” Bandung: Sigma Eksa Media, 2009.
- Kementerian Agama RI. *PMA. Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Ta’lim*. Jakarta: Lembar Negara Peraturan Menteri Agama RI, 2019.
- Kurniawan, Syamsul, and Erwin Mahrus. *Jejak pemikiran tokoh pendidikan Islam: Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hassan al-Banna, Syed Muhammad Naquib al-Attas, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Hasyim Asy’ari, Hamka, Basiuni Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra*. Cet. 1. Depok, Sleman, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Munawaroh, Munawaroh, and Badrus Zaman. “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 2 (December 28, 2020): 369. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.
- Munawwir, Ahmad Warson and Muhammad Fairuz. *Al Munawwir: kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq tasawuf*. Ed. 1, cet. 9. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nuraeni, Heni Ani. *Pengembangan Manajemen Majelis Ta’lim Di DKI Jakarta*. Edisi Pertama, Cetakan ke I. Ciputan Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020.

- Pratama, Dyo Alif. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi,” Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.
- Rosehan Anwar, dkk. *Majelis Ta’lim Dan Pembinaan Umat*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2002.
- Rosihon, Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2010.
- Saputra, Hakim. “Peranan Pengajian Ikatan Pemuda Masjid As-Salaam (IRMAS) Dalam Mempromosikan Dan Membina Ibadah Remaja Di Kecamatan Cipondoh Makmur Kota Tangerang,” Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Cet. II. Jakarta: Visimedia, 2008.
- Usman, Leni Fernida. “Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman,” Skripsi: IAIN Metro, Lampung, 2019.
- Wiji, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Zulianur, Luluk. “Permasalahan Akhlak Siswa Di MTs NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal,” Skripsi: Universitas Wahid Hasyim, Semarang, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Pertanyaan untuk Akhmad Misbakhul K. (Ketua Majelis Robusta)	
Apa yang melatar belakangi berdirinya majelis shalawat Rotiban, Burdahan, Sholawatan, Terbangan (ROBUSTA) di desa Girimoyo, Karangploso, Malang?	“Banyaknya rasa cemas dan orang tua yang prihatin melihat para remaja yang menghabiskan waktu serta kegiatannya hanya untuk nongkrong hingga lalai waktu, bermain game, bahkan mabuk-mabukan dan yang sering dijumpai yaitu pacaran di tempat umum. Hal-hal seperti itu jika dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan dekadensi atau merosotnya moral yang jelas akan meresahkan masyarakat, hal itu bisa terjadi karena para remaja bergerak terlalu bebas tanpa dibekali dengan ilmu agama.”
Kapan berdirinya majelis Robusta di desa Girimoyo, Karangploso, Malang?	“Didirikanlah sebuah wadah atau media dakwah untuk mendalami ilmu-ilmu agama yang diberi nama majelis Robusta yang merupakan kepanjangan dari rotiban, sholawatan, burdahan, dan terbangun oleh teeman-teman dan pemuda mafia sholawat pada tanggal 12 Mei 2016. Yang pada dasarnya sholawat adalah sebuah cara agar pemuda mau mengikuti kegiatan majelis.”
Bagaiman sistem internal majelis Robusta dalam mengelola kepengurusan majelis?	“Dalam mengelola kepengurusan dalam majelis, selagi pengurus tersebut tidak memiliki masalah dan tidak mengundurkan diri, maka akan tetap menjadi satuan kepengurusan yang sah. Sebaliknya jika dalam kepengurusan terdapat salah satu orang yang mengundurkan diri atau kurang loyal dalam mengemban tugasnya, maka bukan tidak mungkin akan dilengserkan atau reshuffle kepengurusan sesuai dengan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama.”
Bagaimana perubahan sifat dan karakter jama’ah setelah mengikuti kegiatan majelis Robusta terutama bagi para pemuda?	“Ketika majelis Robusta sedang melaksanakan kegiatan rutinan malam Rabu Wage, banyak masyarakat yang memperoleh dampak baiknya, contohnya banyak dari masyarakat baik tua maupun muda yang meninggalkan aktivitasnya untuk mengikuti kegiatan majelis, dan mengurangnya angka kenakalan remaja yang terjadi di Karangploso Malang.”

Pertanyaan	Jawaban
2. Pertanyaan untuk Saiful Irawan (Pengurus Majelis Robusta)	
Bagaimana sejarah atau awal mula berdirinya majelis Robusta Malang?	<p>“Awal mula kegiatan yang ada di majelis Robusta hanya berupa rutinan pembacaan sholawat Burdahan pada setiap hari Selasa malam yang berlokasi di Masjid Nurul Huda Karangploso dan hanya dihadiri kurang lebih lima belasan orang. Berawal dari perkumpulan para pemuda pecinta sholawat tersebut, ada yang mencetuskan sebuah pemikiran untuk membentuk sebuah organisasi sosial masyarakat yang bersifat independen dengan struktur organisasi yang lebih jelas dan juga penambahan kegiatan tolakul ilmu yang berupa pengajian maupun batsul masail yang membahas hukum-hukum kontemporer dan problematika yang terjadi di era modern seperti saat ini, sehingga majelis Robusta ini bersifat terbuka untuk semua orang, entah itu latar beakangnya NU, muhammadiyah atau yang lainnya.”</p>
Apa tujuan diadakannya kegiatan majelis Robusta di desa Girimoyo, Karangploso, Malang?	<p>“Majelis Robusta diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Majelis Robusta sendiri bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta bertujuan memperbaiki akhlaq atau akhlaq yang semakin memprihatinkan, khususnya para remaja zaman sekarang khususnya untuk remaja dan masyarakat sekitarnya, yaitu di desa Girimoyo, Kec. Karangploso, Malang.”</p>
3. Pertanyaan untuk Imron Rosyidi (Pengurus Majelis Robusta)	
Dimana saja majelis Robusta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan?	<p>“Majelis Robusta sering melakukan kegiatan keagamaan di Sekolah, musholla-musholla di daerah lain bahkan di warung kopi atau kafe yang di dalamnya banyak para pemuda yang berkumpul. “Majelis Robusta memang berpusat di Masjid Nurul Huda di Girimoyo, namun majelis ini juga memiliki serangkaian acara yang berada di lokasi yang berbeda-beda seperti di Musholla Shalahudin Girimoyo, Musholla Sabilussalam Karang, Masjid Jabal Rahmah Supiturang, dan masih banyak lagi masjid maupun musholla di daerah lain yang kami jadikan sebagai lokasi untuk kegiatan majelis.”</p>

Pertanyaan	Jawaban
4. Pertanyaan untuk Choiron Mahmudin (Pengurus Majelis Robusta)	
Apa dampak positif yang tampak dari para jama'ah setelah mengikuti kegiatan majelis Robusta di desa Girimoyo, Karangploso, Malang?	“Banyak dari para jama'ah terutama yang masih remaja mulai meninggalkan kebiasaan lama yang buruk, seperti sering berkata kotor, bertutur kurang sopan kepada orang lain dan merubahnya untuk selalu berkata lebih halus dan sopan. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis Robusta secara istiqomah, para remaja mulai memperlihatkan perubahan sikap dan karakter yang baik. Salah satu dampak positif dalam bentuk solidaritas yaitu, kita sering mengadakan penggalangan dana untuk korban bencana bahkan penggalangan dana untuk teman-teman kita dimajelis Robusta itu sendiri, dari hal kecil ini banyak dari jama'ah yang merasakan solidaritas sosial dan rasa saling melindungi atau peduli terhadap satu sama lain.”
5. Pertanyaan untuk Arul Evansyah (Pengurus Majelis Robusta)	
Bagaimana strategi pengurus majelis Robusta dalam melakukan pendekatan kepada para jama'ah terutama para pemuda?	“Majelis Robusta memiliki banyak kegiatan yang unik supaya jama'ah tidak bosan. Dilain sisi, supaya jama'ah terutama yang berdomisili di daerah yang jauh juga bisa ikut serta dalam kegiatan majelis. Majelis Robusta tidak hanya memiliki kegiatan yang berada disatu titik saja, tetapi juga sering melakukan kegiatan di tempat lain. Hal ini dilakukan agar tujuan dari majelis Robusta tercapai.”
Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan majelis Robusta di desa Girimoyo, Karangploso, Malang?	“Kami selalu melibatkan para jama'ah terutama yang masih muda untuk mengurus kegiatan-kegiatan yang ada di majelis Robusta, supaya mereka memiliki pengalaman berorganisasi serta mengelola kegiatan atau acara. Dengan hal ini tentu akan lebih memudahkan pengurus dan akan berdampak timbulnya rasa tanggung jawab dari dalam diri mereka.”
6. Pertanyaan untuk Abdul Latif (Jama'ah Majelis Robusta)	
Bagaimana problematika akhlaq remaja disekitar desa Girimoyo yang ditinjau dari faktor lingkungan?	“Kebiasaan buruk yang sering terjadi seperti mabuk-mabukan, sering terjadinya tindakan kriminal, para pemuda yang sering bertemu dengan lawan jenis, nongkrong tidak jelas, dll. Hal itu sudah menjadi kebiasaan buruk yang akan terus berlangsung dan akan mempengaruhi generasi berikutnya untuk melakukan hal yang sama.”

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana problematika akhlaq remaja disekitar desa Girimoyo yang ditinjau dari faktor tekbologi?	“Adanya kemajuan teknologi membawa pengaruh buruk bagi kesehatan mental terutama bagi para remaja, contohnya banyak anak dibawah umur yang sudah mengetahui situs-situs dewasa seperti beredarnya video porno, pemerkosaan dibawah umur, pencurian secara paksa dan lain sebagainya yang saat ini sangat mudah untuk diakses dan mungkin akan ditiru oleh penontonya.”
Bagaimana latar belakang pendidikan para jama’ah majelis Robusta terutama yang masih remaja?	“Mayoritas remaja yang ada di desa Girimoyo ini berlatarkan pendidikan SMA/SMK yang tentu kurikulumnya atau sistimnya berbeda dengan Madrasah. Dalam sekolah umum jam pembelajaran untuk materi agama akan lebih sedikit dari pada pendidikan di Madrasah.”
Apa motivasi dan manfaat saudara/saudari mengikuti kegiatan majelis Robusta di desa Girimoyo, Karangploso, Malang?	“Saya sangat bersyukur karena di daerah pedesaan seperti di Karangploso ini ada beberapa orang yang peduli akan pentingnya ilmu. Saya cukup senang dalam majelis Robusta ini terdapat kegiatan yang dapat menambah wawasan jama’ahnya. Minimal dengan ilmu-ilmu itu akan mempermudah hidup dan menjadikan hidup bahagia dunia maupun akhirat.”
7. Pertanyaan untuk Mulyadi (Jama’ah Majelis Robusta)	
Apa saja jenis kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh majelis Robusta Malang?	“Selain acara rutin pembacaan sholawat beserta pengajian setelahnya, dalam tiga bulan sekali kita mengadakan kegiatan Tadarus sampai selesai atau khataman Qur’an. Majelis Robusta juga sering mengadakan safari yang berbentuk ziarah wali contohnya ketika perjalanan ke makam Wali lima yang berada disekitar Jawa timur sampai Wali Songo, perjalanan ke makam Ki Ageng Gribig (Kedungkandang Malang), makam Habib Abdul Qodir bin Ahmad Bilfaqih (Klojen Malang), makam Mbah Jago Pati (Jatisari Malang), Mbah Batu (Banaran Batu) dan lain sebagainya.”
Apa motivasi dan manfaat saudara/saudari mengikuti kegiatan majelis Robusta di desa Girimoyo, Karangploso, Malang?	“Salah satu manfa’at mengikuti kegiatan majelis sholawat yaitu supaya mendapat syafa’at atau pertolongan dari kanjeng nabi Muhammad SAW. Kita sebagai manusia cuma bisa berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hal itu. Semua umat nabi Muhammad SAW pasti ingin berjumpa dengan nabinya pada hari akhir nanti. Selain itu ketika kegiatan majelis dilaksanakan, banyak dari kami yang senang bisa berkumpul, bersilaturahmi, dan bercanda

Pertanyaan	Jawaban
	tawa Bersama. Bahkan diluar kegiatan kita menjadi lebih sering berkumpul dan bersenda guraun bersama. Cukup banyak perbedaan dan manfa'at yang kita rasakan ketika mengikuti kegiatan majelis Robusta. Solidaritas kita sebagai anggota masyarakat juga semakin erat. Banyak juga teman-teman dari kaum muda yang merasakan hal serupa, dalam arti mereka merasakan kehangatan Ketika sudah berkumpul didalam suatu majelis.”
8. Pertanyaan untuk Sukartini (Jama'ah Majelis Robusta)	
Apa yang membuat saudara/saudari berfikir bahwa majelis Robusta adalah majelis yang berbeda dengan majelis yang lain?	“Perbedaan mengikuti kegiatan majelis Robusta dengan majelis lain terutamama ketika pembacaan sholawat dan mauidhoh khasanah sangat terasa jelas, karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri berjalan dengan simpel, santai, mengutamakan kedekatan dengan para jama'ahnya dan yang paling penting dilaksanakan dengan penuh tawadhu', khusuk dan lain sebagainya, sehingga mengikuti kegiatan majelis Robusta adalah hal yang menarik bagi kami.”
9. Pertanyaan untuk Zainul Musthofa (Jama'ah Majelis Robusta)	
Apa yang membuat saudara/saudari berfikir bahwa majelis Robusta adalah majelis yang berbeda dengan majelis yang lain?	“Majelis Robusta memiliki keunikan tersendiri dari pada majelis lain, contohnya kegiatan yang dilakukan dengan sederhana dan penuh dengan tradisi pesantren, sehingga akan lebih khuyuk dalam mengikuti kegiatan terutama saat pembacaan sholawat.”
Apa dampak positif yang saudara/saudari rasakan setelah mengikuti kegiatan majelis Robusta di desa Girimoyo, Karangploso, Malang?	“Sebagai anggota atau jama'ah majelis Robusta, tentu kami memiliki pengalaman baik secara mental, sikap, bahkan wawasan. Dari wawasan yang kami dapatkan ketika mengikuti kegiatan majelis, sering kami sebarkan kepada orang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Kalau secara tidak langsung, contohnya dengan menunjukan sikap yang baik kepada orang lain, dengan harapan orang tersebut mau mengikuti sikap dan perilaku kita.”
10. Pertanyaan untuk Burhanuddin (Jama'ah Majelis Robusta)	
Apa motivasi dan manfaat saudara/saudari mengikuti kegiatan majelis Robusta di desa Girimoyo, Karangploso, Malang?	“Saya mengikuti kegiatan majelis Robusta karena suasana di desa yang tenang, sederhana dan banyak orang yang ramah, sehingga menimbulkan rasa tentram dan damai.”

Pertanyaan	Jawaban
11. Pertanyaan untuk Supriyanto (Jama'ah Majelis Robusta)	
Apa motivasi dan manfaat saudara/saudari mengikuti kegiatan majelis Robusta di desa Girimoyo, Karangploso, Malang?	"Saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di majelis Robusta karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut saya, majelis Robusta memiliki rangkaian acara yang sederhana tanpa ada unsur tertentu yang semata-mata mencari ridho Allah SWT sehingga akan terasa tenang, sejuk dan penuh dengan kedamaian."

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2192/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 31 Mei 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Ketua Majelis Rotiban Burdahan Sholawatan Terbangun (ROBUSTA)
Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sa'dulloh Syam 'Azizie
NIM : 17110072
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : **Pembentukan Akhlaq Generasi Muda Melalui Media Dakwah Majelis Rotiban Burdahan Sholawatan Terbangun (ROBUSTA) di Karangploso Malang**
Lama Penelitian : Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil, Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
0730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110072
 Nama : SA DULLOH SYAM AZIZIE
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH,M.Th.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pembentukan Akhlak Generasi Muda Melalui Media Dakwah Majelis Rotiban Burdah Sholawatan Terbangun (ROBUSTA) Di Karangploso Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Oktober 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan pertama, yaitu pembahasan BAB 1. Topik yang dibicarakan adalah evaluasi dari kesalahan penulisan, kata-kata yang kurang tepat ataupun kalimat yang dirasa tidak perlu dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini. Selain itu ada pembenahan rumusan masalah yang dibidang kurang tepat sehingga perlu dirubah. Kemudian pada Definisi Istilah, terdapat materi yang seharusnya diletakan pada BAB berikutnya	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	16 Oktober 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan kedua, pembahasan hasil bimbingan sebelumnya dan pembahasan BAB II. Hasil bimbingan: terdapat catatan kaki yang kurang tepat dalam peletakannya, catatan kaki harus sesuai kaidah atau aturan yang sudah ada dalam pedoman penulisan, pembenahan font Arab yang kurang sesuai, dan ada materi yang seharusnya ditulis dalam BAB IV.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	18 Oktober 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan ke empat, membahas tentang BAB III. Hasil bimbingan: masih banyak catatan kaki yang kurang sesuai atau kesalahan tata letaknya, kemudian pada Lokasi Penelitian harus ada alasan akademis untuk melakukan penelitian, dan pembenahan kata atau kalimat yang kurang sesuai.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	20 Oktober 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan Ketiga, yaitu pembahasan penulisan yang sudah direvisi pada BAB II. Terdapat penulisan yang perlu dibenahi atau masih perlu direvisi dalam penulisan BAB II, selain itu ada tambahan dari dosen pembimbing untuk lebih memahami isi materi dari setiap BAB.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	30 Oktober 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan ke lima, pembahasan keseluruhan naskah Proposal Skripsi yang sudah dikonsultasikan. Hasil bimbingan: evaluasi tata letak dan penulisan serta arahan sudah ditulis dalam naskah penelitian ini harus bisa dipertanggung jawabkan dan difahami setiap BAB nya.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	24 April 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan yang mendiskusikan langkah-langkah untuk penelitian, penyusunan pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber, pemilihan dan pengambilan dokumentasi saat dilapangan, serta langkah-langkah tata cara penelitian yang baik dan benar.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	03 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan hasil penelitian dilapangan seperti hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan oleh penulis, yang kemudian data-data yang didapatkan segera dikemas dan ditulis dalam bab IV dan Bab V sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	08 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan BAB IV yang mendiskusikan tentang rancangan dan langkah penelitian untuk memudahkan proses penelitian dilapangan serta bimbingan isi penulisan yang kurang sesuai dengan rumusan masalah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	17 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan BAB IV yang mendiskusikan tentang hasil perbaikan dan evaluasi pada bimbingan sebelumnya serta pembenahan tulisan yang harus sesuai dengan buku pedoman karya tulis ilmiah UIN Malang.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	20 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan Bab IV dan Bab V, yang mendiskusikan kesesuaian BAB IV dan menindaklanjuti pengerjaan Bab V. Pada Bab V banyak penelitian yang harus diteliti terkait kesesuaian dengan isi penelitian dengan rumusan masalah yang dipakai.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	27 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan Bab V, yang mendiskusikan evaluasi dan revisi penulisan naskah pada Bab V. Terdapat beberapa hasil observasi yang tidak ditulis jejak referensinya atau rujukan observasinya.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	30 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan Bab I, II, III. Mendiskusikan dan mereview ulang kesesuaian Bab I, II, III dengan isi penelitian yang telah dilakukan, serta revisi penulisan pada Bab I, II, III.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	04 Juni 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan dari Bab awal hingga akhir, yang mendiskusikan penulisan-penulisan naskah skripsi yang kurang tepat agar lebih diperbaiki dan diteliti. Mahasiswa dianjurkan untuk mempelajari konten naskah skripsinya dengan baik agar dapat memahami setiap detail isi penulisan yang sudah diteliti.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

14	06 Juni 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan dengan dosen pembimbing yang menghasilkan hasil akhir penulisan skripsi serta naskah yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing, sehingga naskah skripsi bisa diajukan untuk tanda tangan ketua jurusan dan digunakan untuk daftar sidang skripsi bulan Juni tahun 2024.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
----	--------------	---------------------	--	-----------------	-----------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,

Muhammad

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1



ABDUL FATTAH,M.Th.I

Lampiran 4: Dokumentasi



Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Majelis Robusta Malang



Dokumentasi kegiatan Rutinan Pembacaan Sholawat Burdah oleh majelis Robusta Malang





Dokumentasi jama'ah putri yang masih remaja



Dokumentasi kegiatan majelis Robusta di daerah lain

Lampiran 5: Biodata Mahasiswa**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

1. Nama : Sa'dulloh Syam 'Azizie
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat Tgl Lahir/Usia : Kediri, 19 November 1998/25 Tahun
4. Alamat : Dsn. Bogokidul, RT. 02 RW. 03, Ds.
Bogokidul, Kec. Plemahan, Kab. Kediri
5. Agama : Islam
6. Riwayat Pendidikan :
 - a. TK Dharmawanita Bogokidul (2003 - 2005)
 - b. SDN Bogokidul (2005 - 20011)
 - c. MTsN Purwoasri (2011 - 2014)
 - d. MAN 4 Jombang (2014 - 2017)

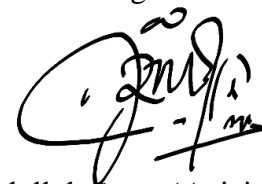
Data Orang Tua

1. Nama Ayah : M. Abdurrohman
2. Nama Ibu : Sulistri
3. Alamat : Dsn. Bogokidul, RT. 02 RW. 03, Ds.
Bogokidul, Kec. Plemahan, Kab. Kediri

Daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untk digunakan sebagai biodata mahasiswa.





KEDIRI, 5 Juni 2024

Yang Membuat



(Sa'dulloh Syam 'Azizie)

Lampiran 6: Sertifikat Bebas Plagiasi Naskah Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> <hr/>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Sa'dulloh Syam 'Azizie
NIM	: 17110072
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Pembentukan Akhlaq Generasi Muda Melalui Media Dakwah Majelis Rotiban Burdahan Sholawatan Terbang (Robusta) di Karangploso Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 11 Juni 2024 Kepala,  Benny Afwadzi